

2018

Modul 1

Agama di Indonesia

Penyusun

Sri Winarni S.Pd., M.Kes

POLTEKES KEMENKES

MALANG



IDENTIFIKASI MODUL

MATA KULIAH	= Agama
BEBAN STUDI	= 3 sks (T 2sks, P 1 sks)
MODUL 1	: Agama di Indonesia Kegiatan Belajar 1: Macam- macam Agama di Indonesia Kegiatan Belajar 2: Agama di Indonesia Kegiatan Belajar 2: Agama Islam Kegiatan Belajar 3: Agama Kristen Katholik Kegiatan Belajar 4: Agama kristen Protestan Kegiatan Belajar 5: Agama Hindu Kegiatan Belajar 6: Agama Budha
MODUL 2	: Agama dalam Kehidupan sehari-hari Kegiatan Belajar 1: Perandan Fungsi Agama dalam kehidupan sehari-hari Kegiatan Belajar 2: Etika dan akhlak beragama dengan kesehatan
MODUL 3	: Kaidah beragama Kegiatan Belajar 1: Kaidah/keyakinan agama terhadap manusia Kegiatan Belajar 2: Pedoman menciptakan keluarga berdasarkan agama Kegiatan Belajar 3: Tanggungjawab anak terhadap orang tua
MODUL 4	: Etika, kaidah-kaidah agama yang berhubungan dengan kesehatan Kegiatan Belajar 1: Manusia dan Kehidupan Kegiatan Belajar 2: pandangan agama terhadap kesehatan

STRUKTUR MODUL

MATA KULIAH	Agama (3sks)
MODUL 1	Macam- macam Agama di Indonesia
	Cover
	Daftar Isi
	Daftar Istilah
	Pendahuluan
	Rasional dan deskripsi singkat
	Relevansi
	Petunjuk Belajar
Kegiatan Belajar 1:	Macam- macam Agama di Indonesia
	Tujuan Pembelajaran Umum
	Tujuan Pembelajaran Khusus
	Pokok-pokok Materi
	Uraian Materi
	Rangkuman
	Tes Formatif
	Acuan Pustaka
Kegiatan Belajar 2:	Macam- macam Agama Islam
	Tujuan Pembelajaran Umum
	Tujuan Pembelajaran Khusus
	Pokok-pokok Materi
	Uraian Materi
	Rangkuman
	Tes Formatif
	Acuan Pustaka
Kegiatan Belajar 3:	Macam- macam Agama Kristen Katholik
	Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Pembelajaran Khusus

Pokok-pokok Materi

Acuan Materi

Rangkuman

Tes Formatif

Acuan Pustaka

Kegiatan Belajar 4: Macam-macam Agama Kristen Protestan

Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Pembelajaran Khusus

Pokok-pokok Materi

Uraian Materi

Rangkuman

Tes Formatif

Acuan Pustaka

Kegiatan Belajar 5: Macam-macam Agama Hindu

Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Pembelajaran Khusus

Pokok-pokok Materi

Uraian Materi

Rangkuman

Tes Formatif

Acuan Pustaka

Kegiatan Belajar 6: Macam-macam Agama Budha

Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Pembelajaran Khusus

Pokok-pokok Materi

Uraian Materi

Rangkuman

Tes Formatif

Test Akhir

Acuan Pustaka

DAFTAR ISI

MODUL 1 : AGAMA DI INDONESIA

Cover	i
Identifikasi Modul	ii
Struktur Modul	iii
Daftar isi	vi
Pendahuluan	1
Rasional dan Diskripsi Singkat	1
Relevansi	2
Petunjuk Belajar	3
Kegiatan Belajar 1, Konsep agama di Indonesia.	
Tujuan Pembelajaran Umum	4.
Tujuan Pembelajaran Khusus	4.
Pokok-pokok Materi	4
Uraian Materi	5.
Rangkuman	10
Tes Formatif	11
Daftar Pustaka	12
Kegiatan Belajar 2 Agama Islam	
Tujuan Pembelajaran Umum	13
Tujuan Pembelajaran Khusus	13
Pokok-pokok Materi	13
Uraian Materi	14
Rangkuman	24
Tes Formatif	26
Daftar Pustaka	27
Kegiatan Belajar ,3 Agama Kristen Katholik	
Tujuan Pembelajaran Umum	28

Tujuan Pembelajaran Khusus	28
Pokok-pokok Materi	28
Uraian Materi	29
Rangkuman	33
Tes Formatif	34
Daftar Pustaka	36
Kegiatan Belajar ,4 Agama Kristen Protestan	
Tujuan Pembelajaran Umum	37
Tujuan Pembelajaran Khusus	37
Pokok-pokok Materi	37
Uraian Materi	38
Rangkuman	45
Tes Formatif	47
Daftar Pustaka	49
Kegiatan Belajar ,5 Agama Hindu	
Tujuan Pembelajaran Umum	50
Tujuan Pembelajaran Khusus	50
Pokok-pokok Materi	50
Uraian Materi	51
Rangkuman	64
Tes Formatif	65
Daftar Pustaka	67
Kegiatan Belajar 6Agama Budha	
Tujuan Pembelajaran Umum	68
Tujuan Pembelajaran Khusus	68
Pokok-pokok Materi	68
Uraian Materi	69
Rangkuman	75
Tes Formatif	77
Acuan Pustaka	78
...	

PENDAHULUAN

A. Rasional dan Deskripsi Singkat

Setiap kehidupan manusia dapat kita identifikasi dengan kehidupan beragama. satu kepentingan mata kuliah Agama dalam Promosi Kesehatan adalah mempelajari Aktifitas kehidupan. Mata kuliah agama merupakan matakuliah dasar yang sangat penting untuk mendukung mata kuliah keahlian, sehingga dalam mempelajari mata kuliah keahlian tersebut pebelajar dapat memahami kehidupan yang diaplikasikan dalam dunia kesehatan dan khususnya dunia Kesehatan.

Modul Mata kuliah Agama mempunyai bobot kredit 2 sks yang dibagi dalam tiga (4), Modul yaitu: modul 1 tentang Macam-macam Agama di Indonesia, modul 2 tentang Agama dalam Kehidupan sehari-hari Modul 3 tentang Kaidah beragama, modul 4 tentang Etika, kaidah-kaidah agama yang berhubungan dengan kesehatan. Modul 1 terdiri dari enam kegiatan, modul 2 terdiri dari dua kegiatan belajar, Modul 3 ada tiga, Modul 4 terdiri dari dua kegiatan belajar yang akan diuraikan secara berurutan yang disusun dengan urutan sebagai berikut :

MODUL 1: Macam-macam Agama di Indonesia

MODUL 2: Agama dalam Kehidupan sehari-hari

MODUL 2 :Kaidah beragama

MODUL 3: Etika, kaidah-kaidah agama yang berhubungan dengan kesehatan

Agama adalah bagian yang penting dalam kehidupan dan menyatu dengan kehidupan kita. Agama sebagai tiang kehidupan manusia. Di setiap ajaran agama mengajarkan manusia selalu menjaga keharmonisan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar, supaya manusia dapat melanjutkan kehidupannya.

Dalam Modul 2 kegiatan belajar 1 akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang Peran dan Fungsi Agama dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ; fungsi agama, hikmah agama, sikap hidup beragama, agama dalam kehidupan dan toleransi beragama. Kegiatan belajar 2 membahas tentang Etika dan akhlak beragama dengan kesehatan yang membahas tentang; Etika beragama dalam kehidupan sehari-hari, kaidah/keyakinan agama dengan kesehatan, etika agama dalam kesehatan

B. Relevansi

Agama dalam aktivitas Promosi Kesehatan adalah hal yang paling mendasar, agama berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat. Hal ini cukup beralasan karena Agama memberikan bimbingan dan pengajaran dengan perantara petugas-petugasnya mulai pembekalan pribadi dan kontak dengan klien selama 24 jam asuhan Promosi Kesehatan, Pengetahuan dan pemahaman tentang agama perlu dipersiapkan demi membangun seorang perawat yang professional

C. Petunjuk Belajar

Untuk memudahkan saudara mengikuti proses pembelajaran dalam modul1 ini, maka Akan lebih mudah bagi saudara untuk mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pahami lebih dulu kepentingan dan kegunaan agama dalam aktivitas sehari-hari Anda sebagai manusia dan calon perawat ahli madya.
2. Pelajari secara berurutan kegiatan belajar 1, 2,3 dan 4
3. Baca dengan seksama materi yang disampaikan
4. Kerjakan latihan-latihan / tugas-tugas terkait dengan materi yang dibahas dan diskusikan dengan teman saudara atau fasilitator / tutor pada saat kegiatan tatap muka.
5. Buat ringkasan dari materi yang dibahas untuk memudahkan anda mengingat.
6. Kerjakan evaluasi proses pembelajaran untuk setiap materi yang dibahas dan cocokkan jawaban anda dengan kunci yang identik dalam rangkuman
7. Jika anda mengalami kesulitan diskusikan dengan teman saudara dan konsultasikan kepada fasilitator
8. Keberhasilan proses pembelajaran saudara dalam mempelajari materi dalam modul ini tergantung dari kesungguhan saudara dalam mengerjakan latihan. Untuk itu belajarlaha dan berlatih secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat saudara.

Kami mengharap, Saudara dapat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar dan mampu menyelesaikan modul ini dengan baik.

SELAMAT BELAJAR DAN SUKSES BUAT ANDA!

D. Petunjuk Bagi Dosen Pengajar / Fasilitator

1. Pahami Capaian Pembelajaran dalam Modul 2
2. Motivasi peserta didik untuk membaca dengan seksama materi yang disampaikan dan berikan penjelasan untuk hal-hal yang dianggap sulit
3. Motivasi peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan / tugas-tugas terkait dengan materi yang dibahas.
4. Identifikasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari modul terutama materi-materi yang dianggap penting
5. Jika peserta didik mengalami kesulitan, mintalah mahasiswa mendiskusikan dalam kelompok atau kelas dan berikan kesimpulan.
6. Motivasi peserta didik untuk mengerjakan evaluasi proses pembelajaran untuk setiap materi yang dibahas dan mendiskusikannya dengan teman sejawat.
7. Bersama peserta didik lakukan penilaian terhadap kemampuan yang dicapai peserta didik.

Kegiatan Belajar 1 Konsep Agama di Indonesia

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 1 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian promotor kesehatan dalam melaksanakan layanan kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 1, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama di Indonesia terdiri dari ;

- a. Pengertian agama secara umum dan khusus.
- b. Sejarah agama di dunia dan Indonesia.
- c. Kedudukan dan fungsi agama.
- d. Motivasi dan tujuan beragama.
- e. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1. maka secara berurutan ada dua yaitu 1. Menjelaskan Agama di Indonesia terdiri dari Pengertian agama secara umum dan khusus, Sejarah agama di dunia dan Indonesia, Kedudukan dan fungsi agama, Motivasi dan tujuan beragama, Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, 2 Menjelaskan Agama Islam, Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Buda terdiri dari Pengertian agama Islam, Sejarah perkembangan agama Islam, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Uraian materi

Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta *gama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah **religi** yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Secara terminologi adalah "suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada".

1. Jelaskan Agama di Indonesia terdiri dari Pengertian agama secara umum dan khusus, Sejarah agama di dunia dan Indonesia, Kedudukan dan fungsi agama, Motivasi dan tujuan beragama, Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan,

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajarilah dengan baik uraian tentang agama di Indonesia berikut ini :

1. Pengertian agama secara umum dan khusus

Pengertian agama secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari akar kata *gam* artinya pergi, kemudian dari kata *gam* tersebut mendapat awalan *a* dan akhiran *a*, maka terbentuklah kata *agama* artinya jalan. Maksudnya, jalan mencapai kebahagiaan.

Di samping itu terdapat pendapat yang menyatakan bahwa kata *agama* berasal dari bahasa Sanskerta yang akar katanya adalah *a* dan *gama*. *A* artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Jadi, arti kata *agama* adalah tidak kacau atau teratur. Kata *religi* - *religion* dan *religio*, secara etimologi – menurut Winkler Paris dalam *Algemene Encyclopaedie* mungkin sekali dari bahasa Latin, yaitu dari kata *religere* atau *religare* yang berarti terikat, maka dimaksudkan bahwa setiap orang yang berreligi adalah orang yang senantiasa merasa terikat dengan sesuatu yang dianggap suci. Kalau dikatakan berasal dari kata *religere* yang berarti berhati-hati, maka dimaksudkan bahwa orang yang berreligi itu adalah orang yang senantiasa bersikap hati-hati dengan sesuatu yang dianggap suci.

Dari etimologis ketiga kata di atas maka dapat diambil pengertian bahwa *agama* (*religi*, *din*): (1) merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera; (2) bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur

kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati.

(3) aturan tersebut ada, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.

2. Sejarah agama di Indonesia

- a. Berdasar sejarah, kaum pendatang telah menjadi pendorong utama keanekaragaman agama dan kultur di dalam negeri dengan pendatang dari India, Tiongkok, Portugal, Arab, dan Belanda. Bagaimanapun, hal ini sudah berubah sejak beberapa perubahan telah dibuat untuk menyesuaikan kultur di Indonesia
- b. Hindu dan Buddha telah dibawa ke Indonesia sekitar abad kedua dan abad keempat Masehi ketika pedagang dari India datang ke Sumatera, Jawa dan Sulawesi, membawa agama mereka. Hindu mulai berkembang di pulau Jawa pada abad kelima Masehi dengan kasta Brahmana yang memuja Siva. Pedagang juga mengembangkan ajaran Buddha pada abad berikut lebih lanjut dan sejumlah ajaran Buddha dan Hindu telah mempengaruhi kerajaan-kerajaan kaya, seperti Kutai, Sriwijaya, Majapahit dan Sailendra.^[8] Sebuah candi Buddha terbesar di dunia, Borobudur, telah dibangun oleh Kerajaan Sailandra pada waktu yang sama, begitu pula dengan candi Hindu, Prambanan juga dibangun. Puncak kejayaan Hindu-Jawa, Kerajaan Majapahit, terjadi pada abad ke-14 M, yang juga menjadi zaman keemasan dalam sejarah Indonesia.
- c. Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-14 M. Berasal dari Gujarat, India, Islam menyebar sampai pantai barat Sumatera dan kemudian berkembang ke timur pulau Jawa. Pada periode ini terdapat beberapa kerajaan Islam, yaitu kerajaan Demak, Pajang, Mataram dan Banten. Pada akhir abad ke-15 M, 20 kerajaan Islam telah dibentuk, mencerminkan dominasi Islam di Indonesia.
- d. Kristen Katolik dibawa masuk ke Indonesia oleh bangsa Portugis, khususnya di pulau Flores dan Timor.
- e. Kristen Protestan pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke-16 M dengan pengaruh ajaran Calvinis dan Lutheran. Wilayah penganut animisme di wilayah Indonesia bagian Timur, dan bagian lain, merupakan tujuan utama orang-orang Belanda, termasuk Maluku, Nusa Tenggara, Papua dan Kalimantan. Kemudian, Kristen menyebar melalui pelabuhan pantai Borneo, kaum misionaris pun tiba di Toraja, Sulawesi. Wilayah Sumatera juga menjadi target

para misionaris ketika itu, khususnya adalah orang-orang Batak, dimana banyak saat ini yang menjadi pemeluk Protestan.

- f. Perubahan penting terhadap agama-agama juga terjadi sepanjang era Orde Baru. Antara tahun 1964 dan 1965, ketegangan antara PKI dan pemerintah Indonesia, bersama dengan beberapa organisasi, mengakibatkan terjadinya konflik dan pembunuhan terburuk di abad ke-20. Atas dasar peristiwa itu, pemerintahan Orde Baru mencoba untuk menindak para pendukung PKI, dengan menerapkan suatu kebijakan yang mengharuskan semua untuk memilih suatu agama, karena kebanyakan pendukung PKI adalah ateis. Sebagai hasilnya, tiap-tiap warganegara Indonesia diharuskan untuk membawa kartu identitas pribadi yang menandakan agama mereka. Kebijakan ini mengakibatkan suatu perpindahan agama secara massal, dengan sebagian besar berpindah agama ke Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Karena Konghucu bukanlah salah satu dari status pengenalan agama, banyak orang Tionghoa juga berpindah ke Kristen atau Buddha.
- g. Berdasarkan *Penjelasan Atas Penetapan Presiden No 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama* pasal 1, "Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.

3. Kedudukan dan fungsi agama

a. Kedudukan agama

Ada beberapa alasan tentang mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia, antara lain adalah :

- 1) Karena agama merupakan sumber moral
- 2) Karena agama merupakan petunjuk kebenaran
- 3) Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika.
- 4) Karena agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka, maupun dikala duka.

Manusia sejak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, serta tidak mengetahui apa-apa sebagaimana firman Allah dalam Q. S. al-Nahl (16) : 78

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Dia menjadikan untukmu pendengaran, penglihatan dan hati, tetapi sedikit di antara mereka yang mensyukurinya.

b. Fungsi agama

Fungsi Agama Kepada Manusia

Dari segi pragmatisme, seseorang itu menganut sesuatu agama adalah disebabkan oleh fungsinya. Bagi kebanyakan orang, agama itu berfungsi untuk menjaga kebahagiaan hidup. Tetapi dari segi sains sosial, fungsi agama mempunyai dimensi yang lain seperti apa yang diuraikan di bawah:

1) *Memberi pandangan dunia kepada satu-satu budaya manusia.*

Agama dikatakan memberi pandangan dunia kepada manusia karena ia sentiasanya memberi penerangan mengenai dunia (sebagai satu keseluruhan), dan juga kedudukan manusia di dalam dunia. Penerangan bagi perkara ini sebenarnya sukar dicapai melalui indera manusia, melainkan sedikit penerangan daripada falsafah. Contohnya, agama Islam menerangkan kepada umatnya bahwa dunia adalah ciptaan Allah SWT dan setiap manusia harus menaati Allah SWT

2) *Menjawab pelbagai persoalan yang tidak mampu dijawab oleh manusia.*

Setengah persoalan yang sentiasa ditanya oleh manusia merupakan persoalan yang tidak terjawab oleh akal manusia sendiri. Contohnya persoalan kehidupan setelah mati, menarik dan untuk menjawabnya adalah perlu agama.

3) *Memberi rasa kekitaan kepada sesuatu kelompok manusia.*

Agama merupakan satu faktor dalam pembentukan kelompok manusia. Ini adalah kerana sistem agama menimbulkan keseragaman bukan saja kepercayaan yang sama, malah tingkah laku, pandangan dunia dan nilai yang sama.

4) *Memainkan fungsi kawanan sosial.*

Kebanyakan agama di dunia adalah menyarankan kepada kebaikan. Dalam ajaran agama sendiri sebenarnya telah menggariskan kode etika yang wajib dilakukan oleh penganutnya. Maka ini dikatakan agama memainkan fungsi kawanan sosial

4. **Motivasi dan tujuan beragama**

a. Motivasi beragama

Motivasi menjadi kunci dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, peranan yang menentukan dalam konsep islam disebut niyyah dan ibadah. Niyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal, sedangkan ibadah adalah tujuan manusia berbuat

amal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran niyah dan ibadah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dorongan dapat bersifat psikis yang muncul dalam diri, yang mana dorongan yang diakibatkan oleh kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri. Dalam hal ini maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, sukses dan puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.

- 1) Penghormatan diri sendiri dan orang lain artinya di setiap agama, ajaran tentang diri sendiri dan orang lain telah diatur
- 2) Jalan menuju kehidupan yang layak, agama tidak mengajarkan kaumnya untuk lemah baik dalam kehidupan duniawi ataupun ukhrowi

b. Tujuan beragama

Salah satu tujuan agama adalah membentuk jiwa yang berbudipekerti dengan adab yang sempurna baik dengan Tuhan-Nya maupun lingkungan masyarakat. Semua agama sudah sangat sempurna dikamalkan dapat menuntun umat-Nya bersikap dengan baik dan benar serta dibenarkan. Keburukan cara bersikap dan penyampaian si pemeluk agama dikamalkan ketidappahaman tujuan daripada agama-Nya. Memburukan serta membandingkan agama satu dengan yang lain adalah cerminan kebodohan si pemeluk agama

Beberapa tujuan agama yaitu :

- Menegakan kepercayaan manusia hanya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid).
- Mengatur kehidupan manusia di dunia, agar kehidupan teratur dengan baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup, lahir dan batin, dunia dan akhirat.
- Menjunjung tinggi dan melaksanakan peribadatan hanya kepada Allah.
- Menyempurnakan akhlak manusia.

5. *Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan*

Moral diartikan sama dengan dengan etika yang berupa nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan hidup manusia untuk mengatur perilakunya. Setiap agama pastinya selalu mengajarkan etika, atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Agama mengandung nilai moral yang menjadi ukuran moralitas/etika perilaku manusia. Makin tebal keyakinan agama dan kesempurnaan taqwa seseorang makin baik moralnya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku baik dan benar.

Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar. seseorang yang bermental baik akan memiliki etika yang baik pula, berarti orang itu berfikiran dan berjiwa sehat, etika berhubungan dengan sikap dan jiwa, seseorang yang berbadan sehat, belum tentu berjiwa sehat, jadi etika berhubungan erat dengan kesehatan

Jurnal ilmiah penting di dunia kedokteran dengan nama International Journal of Psychiatry in Medicine melaporkan bahwa orang yang mengaku dirinya tidak beragama menjadi lebih sering sakit dan mempunyai masa hidup lebih pendek. Mereka yang tidak beragama berpeluang dua kali lebih besar menderita penyakit usus-lambung daripada mereka yang beragama, dan tingkat kematian mereka 66% lebih tinggi daripada mereka yang beragama., David B Larson, Pakar Kesehatan Amerika telah mengadakan penelitian terhadap orang yang taat beragama dan tidak. Hasilnya sangat mengejutkan. Sebagai contoh, orang yang taat beragama menderita penyakit jantung 60% lebih sedikit, tingkat bunuh diri 100% lebih rendah, dan tekanan darah tinggi jauh lebih sedikit.

Rangkuman

1. pengertian bahwa agama (religi, *din*): (1) merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera; (2) bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati. (3) aturan tersebut ada, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.
2. Perjalanan sejarah masuknya agama di Indonesia terjadilah Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.
3. Kedudukan agama sangat penting dalam kehidupan manusia karena agama merupakan sumber moral, merupakan petunjuk kebenaran, merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika, memberikan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka, maupun di kala duka. Sedangkan fungsinya; dari segi pragmatisme untuk menjaga kebahagiaan hidup sedangkan dari segi sains social sebagai ;Memberi pandangan dunia kepada satu-satu budaya manusia, Menjawab pelbagai persoalan yang tidak mampu dijawab oleh manusia, Memberi rasa kekitaan kepada sesuatu kelompok manusia, memainkan fungsi kawatanan sosial.

4. Motivasi menjadi kunci dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan, peranan yang menentukan kehidupan manusia dan tujuan beragama adalah Menegakan kepercayaan manusia hanya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa (tahuit), Mengatur kehidupan manusia di dunia, agar kehidupan teratur dengan baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup, lahir dan batin, dunia dan akhirat, Menjunjung tinggi dan melaksanakan peribadatan hanya kepada Allah, Menyempurnakan akhlak manusia.
5. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agama !

.....

2. Sebutkan agama yang ada di Indonesia !

.....

3. Jelaskan kedudukan dan fungsi beragama !

.....

4. Jelaskan Motivasi dan tujuan beragama !

.....

5. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. Sejarah Agama. Solo : CV. Ramadhani.

Ali, Abdullah. 2007. Agama dan Ilmu Perbandingan. Bandung : Nuansa Aulia.

Abdullah, Yatimin. 2004. Studi Islam Kontemporer. Jakarta : Amzah.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. Sejarah Agama-agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.

Al-Quran terjemahan.

DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.

DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.

M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar

Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya

See more at: <http://www.hidupkatolik.com/2012/02/10/hidup-sehat#sthash.tV71gMG9.dpuf>

Kegiatan Belajar 2 Konsep Agama Islam

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 2 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar promotor kesehatan dalam melaksanakan layanan kesehatan pada Masyarakat

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 2, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama Islam di Indonesia terdiri dari ;

- a. Pengertian agama Islam.
- b. Sejarah perkembangan agama Islam.
- c. Pembawa Keyakinan
- d. Sumber-sumber hukumnya.
- e. Cara-cara Beribadah
- f. Akhlaq dan muamalah
- g. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1.2 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Islam terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama Islam, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan.

Uraian materi

Agama Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Dengan lebih dari satu seperempat miliar orang pengikut di seluruh dunia, menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

Dalam agama Islam kepercayaan penuh kepada Allah SWT sebagai sang pencipta adalah hal yang wajib. Di agama ini percaya akan adanya hari akhir dimana semua makhluk hidup akan mati serta jiwa-jiwa mereka akan kekal di akhirat.

2 Jelaskan Agama Islam, terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajailah dengan baik uraian tentang agama di Indonesia berikut ini :

1. Pengertian agama secara umum dan khusus

- Aspek Kebahasaan

Islam berasal dari kata Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang secara kebahasaan berarti 'Menyelamatkan' misal teks 'Assalamu Alaikum' yang berarti Semoga Keselamatan menyertai kalian semuanya. Islam/Islaman adalah Masdar/Kata benda sebagai bahasa penunjuk dari Fi'il/Kata kerja yaitu 'Aslama' =Telah Selamat (Past Tense) dan 'Yuslimu' =Menyelamatkan (Past Continuous Tense)

Kata triliteral semitik 'S-L-M' menurunkan beberapa istilah terpenting dalam pemahaman mengenai keislaman, yaitu Islam dan Muslim. Kesemuanya berakar dari kata Salam yang berarti kedamaian. Kata Islam lebih spesifik lagi didapat dari bahasa Arab Aslama, yang bermakna "untuk menerima, menyerah atau tunduk" dan dalam pengertian yang lebih jauh kepada Tuhan.

- Aspek Kemanusiaan

Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan

menghindari politeisme. Perkataan ini memberikan beberapa maksud dari al-Qur'an. Dalam beberapa ayat, kualitas Islam sebagai kepercayaan ditegaskan: "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam..." Ayat lain menghubungkan Islam dan din (lazimnya diterjemahkan sebagai "agama"): "...Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." Namun masih ada yang lain yang menggambarkan Islam itu sebagai perbuatan kembali kepada Tuhan-lebih dari hanya pernyataan pengesahan keimanan.

2. Sejarah agama di Indonesia

Setidaknya, ada enam pendapat tentang masuknya Islam ke Indonesia.

Pertama, Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab atau bahkan dari Makkah pada abad ke-7 M, pada abad pertama Hijriah. Pendapat ini adalah pendapat Hamka, salah seorang tokoh yang pernah dimiliki Muhammadiyah dan mantan ketua MUI periode 1977-1981. Hamka yang sebenarnya bernama Haji Abdul Malik bin Abdil Karim mendasarkan pendapatnya ini pada fakta bahwa mazhab yang berkembang di Indonesia adalah mazhab Syafi'i. Menurutnya, mazhab Syafi'i berkembang sekaligus dianut oleh penduduk di sekitar Makkah. Selain itu, yang tidak boleh diabaikan adalah fakta menarik lainnya bahwa orang-orang Arab sudah berlayar mencapai Cina pada abad ke-7 M dalam rangka berdagang. Hamka percaya, dalam perjalanan inilah, mereka singgah di kepulauan Nusantara saat itu.

Kedua, Islam dibawa dan disebarakan di Indonesia oleh orang-orang Cina. Mereka bermazhab Hanafi. Pendapat ini disimpulkan oleh salah seorang pegawai Belanda pada masa pemerintahan kolonial Belanda dulu.

Sebelum Indonesia merdeka, orang-orang Belanda pernah menguasai hampir seluas Indonesia sekarang sebelum ditaklukkan oleh tentara Jepang pada 1942. Tepatnya pada 1928, Poortman memulai penelitiannya terhadap naskah **Babad Tanah Jawi** dan **Serat Kanda**.

Tidak berhenti di situ, ia melanjutkan penelitiannya terhadap naskah-naskah kuno Cina yang tersimpan di klenteng-klenteng Cina di Cirebon dan Semarang. Ia pun sempat mencari naskah-naskah kuno di sebuah klenteng di Batavia, Jakarta dulu.

Hasil penelitiannya itu disimpan dengan keterangan **Uitsluiten voor Dienstgebruik ten Kantore**, yang berarti “Sangat Rahasia Hanya Boleh Digunakan di Kantor”. Sekarang disimpan di Gedung Arsip Negara Belanda di Den Haag, Belanda.

Pada 1962, terbit buku **PongkinangIngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao** yang ditulis Mangaradja Onggang Parlindungan. Dalam buku ini dilampirkan juga naskah-naskah kuno Cina yang pernah diteliti oleh Poortman.

Ketiga, Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-12 M. Islam dibawa dan disebar oleh pedagang-pedagang Gujarat yang singgah di kepulauan Nusantara. Mereka menempuh jalur perdagangan yang sudah terbentuk antara India dan Nusantara.

Pendapat ketiga ini adalah pendapat Snouck Hurgronje, seorang penasehat di bidang bahasa-bahasa Timur dan hukum Islam untuk pemerintah kolonial Belanda. Ia mengambil pendapat ini dari Pijnapel, seorang pakar dari Universitas Leiden, Belanda, yang sering meneliti artefak-artefak peninggalan Islam di Indonesia.

Pendapat Pijnapel ini juga dibenarkan oleh J.P. Moquette yang pernah meneliti bentuk nisan kuburan-kuburan raja-raja Pasai, kuburan Sultan Malik Ash-Shalih. Nisan kuburan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, Jawa Timur, juga ditelitinya. Dan ternyata sangat mirip dengan bentuk nisan-nisan kuburan yang ada di Cambay, Gujarat.

Rupanya, pendapat Moquette yang memperkuat pendapat Pijnapel dan Hurgronje disanggah oleh S.Q. Fatimi. Pendapat Fatimi adalah nisan-nisan kuburan yang ada di Aceh dan Gresik justru lebih mirip dengan bentuk nisan-nisan kuburan yang ada di Benggala, sekitar Bangladesh sekarang.

Lebih jauh lagi, Fatimi percaya, pengaruh-pengaruh Islam di Benggala itu banyak ditemui dalam Islam yang berkembang di Nusantara dulu. Oleh karena itu, Islam yang ada di Indonesia ini sebenarnya berasal dari Bangladesh. Pendapat ini adalah pendapat keempat.

Pendapat Moquette juga disanggah oleh G.E. Morrison. Morrison malah yakin, bahwa Islam yang datang ke Indonesia berasal dari Pantai Coromandel, India Selatan. Alasannya, pada abad ke-13 M, Gujarat masih menjadi sebuah kerajaan Hindu, sedang di Pantai Coromandel Islam telah berkembang. Morrison juga berpendapat, para pembawa dan penyebar Islam yang pertama ke Indonesia adalah para Sufi India.

Mereka menyebarkan Islam di Indonesia dengan pendekatan tasawwuf pada akhir abad ke-13 M. Waktu itu, masih terhitung belum lama dari peristiwa penyerbuan Baghdad oleh orang-orang Mongol.

Penyerbuan yang dimaksud memaksa banyak Sufi keluar dari zawiyah-zawiyah mereka dan melakukan pengembaraan ke luar wilayah Bani Abbasiyah, seperti ke ujung Persia atau bahkan ke India.

Sebelum Marrison mengemukakan pendapatnya, T.W. Arnold telah meyakini bahwa Islam di Indonesia juga dibawa atau berasal dari Pantai Coromandel dan Malabar, India. Karena itu, banyak yang beranggapan bahwa Marrison memperkuat pendapat Arnold itu.

Setelah kelima pendapat itu, Hoesein Djajaningrat mengemukakan pendapat keenam tentang masuknya Islam di Indonesia. Djajaningrat dikenal sebagai orang Indonesia pertama yang mempertahankan disertasi di Universitas Leiden, Belanda, pada 1913. Disertasinya itu berjudul **Critische Beschouwing van de Sadjarah Banten** (Pandangan Kritis mengenai Sejarah Banten).

Menurutnya, Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia. Djajaningrat beralasan, peringatan 10 Muharram atau hari Asyura sebagai hari kematian Husein bin Ali bin Abi Thalib yang ada di Indonesia berasal dari perayaan kaum Syiah di Persia. Peringatan 10 Muharram itu lebih dikenal sebagai perayaan Hari Karbala.

Djajaningrat juga yakin dengan pendapat ini, karena keberadaan pengaruh bahasa Persia di beberapa tempat di Indonesia. Selain itu, keberadaan Syaikh Siti Jenar dan Hamzah Fansuri dalam sejarah Indonesia menandakan adanya pengaruh ajaran wihdatul wujud Al-Hallaj, seorang Sufi ekstrim yang berasal dari Persia.

Dapat terlihat bahwa perbedaan pendapat itu terjadi karena dasar-dasar berpikir yang dipakai dalam membangun pendapat. Pijnapel, Hurgronje, Marrison, Moquette, Fatimi lebih mempercayai bukti-bukti kongret yang masih bisa diyakini secara pasti, bukan perkiraan.

Karena itu, pendapat-pendapat mereka lebih logis, meskipun bisa menuntut mereka untuk percaya bahwa Islam pertama kali berkembang di Indonesia pada sekitar abad ke-13 M, lebih belakangan ketimbang agama Hindu dan Buddha.

Berbeda dari pendapat Residen Poortman. Meski berdasarkan catatan-catatan Cina yang tersimpan bertahun-tahun, masih ada kemungkinan salah tafsir atas pernyataan-pernyataan tertulis yang ada di dalamnya. Dan juga: masih besar kemungkinan adanya manipulasi data tanpa sepengetahuan para pembaca.

Pendapat Hamka bahkan lebih mudah lagi untuk terjerumus ke dalam bentuk syak yang belum tentu bisa dibuktikan kebenarannya. Pendapatnya berdasarkan perkiraan-perkiraan pribadi. Pendapatnya

tidak ditunjang oleh data sejarah yang kongkret. Sangat kecil kemungkinan pendapatnya untuk benar.

Demikian pula, kiranya, dengan pendapat Djajaningrat. Bisa jadi persamaan-persamaan yang dikemukakan dalam pendapatnya itu hanya kebetulan-kebetulan yang mirip pada objek.

Akan tetapi, hampir setiap pendapat itu memiliki konsekuensi. Jika seseorang memercayainya suatu pendapat dari pendapat-pendapat itu, maka, bagaimana pun, ia mesti menerima konsekuensi-konsekuensi yang ada.

Seperti jika percaya pendapat bahwa Islam dibawa masuk dari Persia, sedikit banyaknya, akan membuat kita berpikir, para penyebar Islam pertama kali di Nusantara adalah orang-orang Syiah.

Dan karena itu, Syiah adalah bentuk akidah pertama yang diterima di Indonesia. Baru setelah itu Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang berkembang.

Apabila kita memercayai Islam yang masuk di Indonesia berasal dari Jazirah Arab pada abad ke-7 M, berarti orang-orang di Nusantara telah mengenal dakwah Islam sejak masa para sahabat masih hidup.

Artinya, ketika para tabi'in ramai-ramai menuntut ilmu agama pada para sahabat Nabi, segelintir orang di Nusantara juga telah mengenal Islam yang sama pada waktu itu. Hanya jarak yang memisahkan mereka.

Demikian pula, jika kita menerima pendapat bahwa Islam berasal dari Pantai Coromandel, India Selatan. Jika pendapat ini yang kita terima, maka bisa dipastikan para pemeluk pemula Islam di Indonesia adalah orang-orang yang berakidah dengan akidah Sufi atau setidaknya mengenal Islam lewat kaca mata tasawwuf.

3. Pembawa Keyakinan

Di dalam agama ini dikenal dengan nama 'nabi' (adalah orang yang membawa tiap wahyu yang diberikan Allah SWT untuk disebar luaskan keseluruh manusia di dunia ini) nabi ini berjumlah banyak dari mulai awal nabi adam as hingga sampai akhir Nabi Muhammad SAW.

a. Nabi Muhammad SAW

Muhammad bin Abdullah (8 Juni, 632 Madinah), adalah pembawa ajaran/agama Islam, dan diyakini oleh umat Muslim sebagai nabi dan (Rasul) yang terakhir. Menurut sirah (biografi) yang tercatat tentang Muhammad, ia disebutkan lahir sekitar 20 April 570/ 571, di Makkah (Makkah) dan wafat pada 8 Juni 632 di Madinah pada usia 63 tahun. Kedua kota tersebut terletak di daerah

Hijazh, Arab Saudi. Nabi Muhammad haram digambarkan dalam bentuk patung, kartun ataupun gambar ilustrasi.

Michael H. Hart dalam bukunya *The 100* menilai Muhammad sebagai tokoh paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia. Menurut Hart, Muhammad adalah satu-satunya orang yang berhasil meraih keberhasilan luar biasa baik dalam hal spiritual maupun kemasyarakatan. Hart mencatat bahwa Muhammad mampu mengelola bangsa yang awalnya egoistis, barbar, terbelakang dan terpecah belah oleh sentimen kesukuan, menjadi bangsa yang maju dalam bidang ekonomi, kebudayaan dan kemiliteran dan bahkan sanggup mengalahkan pasukan Romawi yang saat itu merupakan kekuatan militer terdepan di dunia.

4. Sumber-Sumber hukumnya

a. Al-Qur'an

Al Qur'an berisi wahyu-wahyu dari Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur (mutawattir) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al Qur'an diawali dengan surat Al Fatihah, diakhiri dengan surat An Nas. Membaca Al Qur'an merupakan ibadah. Al Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama. Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalamnya agar menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Al Qur'an memuat berbagai pedoman dasar bagi kehidupan umat manusia.

b. Hadist

Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqir). Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Qur'an. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW dalam haditsnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

Artinya: "... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, ..." (QS Al Hasyr : 7)

Perintah meneladani Rasulullah SAW ini disebabkan seluruh perilaku Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai luhur dan merupakan cerminan akhlak mulia. Apabila seseorang bisa meneladaninya maka akan mulia pula sikap dan perbutannya. Hal tersebut dikarenakan

Rasulullah SAW memiliki akhlak dan budi pekerti yang sangat mulia. Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua, juga dinyatakan oleh Rasulullah SAW:

Artinya: *“Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, kalian tidak akan sesat selama kalian berpegangan kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunah rasulnya”*. (HR Imam Malik)

c. Ijtihad

Ijtihad ialah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah yang tidak ada ketetapanannya, baik dalam Al Qur'an maupun Hadits, dengan menggunakan akal pikiran yang sehat dan jernih, serta berpedoman kepada cara-cara menetapkan hukum-hukum yang telah ditentukan. Hasil ijtihad dapat dijadikan sumber hukum yang ketiga. Hasil ini berdasarkan dialog nabi Muhammad SAW dengan sahabat yang bernama Muadz bin Jabal, ketika Muadz diutus ke negeri Yaman. Nabi SAW, bertanya kepada Muadz, “bagaimana kamu akan menetapkan hukum kalau dihadapkan pada satu masalah yang memerlukan penetapan hukum?”, Muadz menjawab, “Saya akan menetapkan hukum dengan Al Qur'an, Rasul bertanya lagi, “Seandainya tidak ditemukan ketetapanannya di dalam Al Qur'an?” Muadz menjawab, “Saya akan tetapkan dengan Hadits”. Rasul bertanya lagi, “seandainya tidak engkau temukan ketetapanannya dalam Al Qur'an dan Hadits”, Muadz menjawab” saya akan berijtihad dengan pendapat saya sendiri” kemudian, Rasulullah SAW menepuk-nepukkan bahu Muadz bi Jabal, tanda setuju. Kisah mengenai Muadz ini menjadikan ijtihad sebagai dalil dalam menetapkan hukum Islam setelah Al Qur'an dan hadits.

5. Cara-cara Ibadah

Cara menyembah Allah ada 3 bagian,

- Ibadah yang asas : mempelajari, memahami, meyakini, rukun iman, serta mempelajari, memahami dan melaksanakan rukun islam.
- Ibadah fadhailul amal : Amalan-amalan yang utama seperti puasa Senin Kamis, shalat tahajud, shalat sunat rawatib, membaca ayat-ayat tasbih, tahmid, tahlil, membaca shalawat, dll
- Ibadah yang umum, yang lebih luas, seluas dunia, yaitu ibadah yang mubah jadi ibadah asalkan menempuh lima syarat ibadah

Lima syarat ibadah untuk ibadah umum adalah sebagai berikut :

- Niat mesti betul

- Perkara yang kita buat dibenarkan syariat
- Pelaksanaan sesuai dengan syariat
- Natijah (hasil) digunakan sesuai syariat
- Jangan tertinggal ibadah yang asas

Setiap usaha ikhtiar kita akan jadi ibadah bila menempuh 5 syarat, banyak perkara yang kita tidak faham selama ini sudah dapat difahami. Apa yang kita fahami melalui kaedah 5 syarat ini :

1. Kaedah 5 syarat membuktikan bahwa kemajuan dunia dan kemajuan akhirat tidak terpisah, atau ibadah dan kemajuan tidak terpisah. Buktinya kalau kita menguruskan kedai dengan menempuh 5 syarat, bukankah itu kemajuan dunia. Dia dapat maju di bidang ekonomi, bahkan apabila dia menempuh 5 syarat, Allah nilai dengan syurga. Mana yang dikatakan terpisah di antara kemajuan dunia dan akhirat.
2. Setelah kita mengetahui tentang kaedah 5 syarat ini, maka salahlah pandangan umum selama ini yang menganggap 50 % dunia, 50 % akhirat. Mana ada 50-50 dalam Islam. Dalam Islam kemajuan dunia itulah juga kemajuan akhirat.
3. Dengan kaedah 5 syarat maka nampaklah pada kita keindahan Islam. Satu perkara kita buat, dapat dua keuntungan, untung dunia dan untung akhirat.
4. Pembangunan yang ditegakkan, baik di bidang sains teknologi, pendidikan dsb., itu merupakan buah. Buah yang lahir ada pohonnya, yaitu karena umat Islam menegakkan hukum-hukum dan inadab kepada Allah dalam kehidupan. Contohnya yang membuat perniagaan dengan membuka kedai karena tuntutan fardhu kifayah. Bila maju kedai itu artinya dia telah membangun kemajuan di bidang ekonomi.
5. Kalau begitu, semakin banyak umat Islam beribadah dengan cara yang ketiga, maka semakin banyaklah kemajuan umat Islam. Akhirnya umat Islam dapat berdikari tanpa bersandar nasib dengan peradaban orang kafir. Sebaliknya jika umat Islam lalai menegakkan ibadah bentuk yang ketiga maka semakin kurang kemajuan yang dicapai oleh umat Islam. Akhirnya umat Islam akan selamanya bersandar nasib dengan orang yang bukan Islam dan sampai kapanpun umat Islam akan hina diperhambakan orang.

6. Akhlaq dan Muamalah

Seperti telah diketahui, agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Penciptanya; hubungan manusia dengan dirinya; serta hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan

Penciptanya tercakup dalam masalah akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya diatur dengan hukum akhlak, makanan dan minuman, serta pakaian. Selain itu, hubungan manusia dengan sesamanya, diatur dengan hukum muamalah dan *'uqubat* (sanksi).

a. Akhlaq dalam Islam

Syariat Islam tidak mengkhususkan akhlak sebagai pembahasan yang berdiri sendiri, namun Islam telah mengatur hukum-hukum akhlak dengan anggapan bahwa akhlak adalah bagian dari perintah dan larangan Allah Swt. tanpa melihat lagi apakah akhlak harus diberi perhatian khusus, melebihi hukum dan ajaran Islam yang lain. Sehingga, mengajak masyarakat pada akhlak semata, dapat memutarbalikkan persepsi Islam tentang kehidupan dan dapat menjauhkan manusia dari pemahaman yang benar tentang hakikat masyarakat dan pembentukannya.

“Bukankah akhlak tetap merupakan bagian dari pengaturan interaksi manusia dengan dirinya, lalu mengapa tidak ada sistem khusus bagi akhlak?”

Hal ini dikembalikan pada realitas bahwa Syariat Islam pada saat mengatur hubungan manusia dengan dirinya melalui hukum syara' yang berkaitan dengan sifat akhlak, tidak menjadikannya sebagai aturan tersendiri seperti halnya aturan ibadah dan muamalah. Akan tetapi, akhlak dijadikan bagian dari perintah dan larangan Allah, untuk merealisasikan nilai *khuluqiyah* (nilai-nilai akhlak).

Akhlaq dapat dibentuk hanya dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah Swt. untuk merealisasikan akhlak, yaitu budi pekerti luhur dan amal kebajikan. Sifat-sifat ini muncul karena hasil perbuatan, seperti sifat *'iffah* (menjaga kesucian diri) muncul dari pelaksanaan shalat. Sifat-sifat tersebut juga muncul karena memang wajib diperhatikan saat melakukan berbagai kegiatan interaksi, seperti jujur yang harus ada saat melakukan jual beli. Meski aktivitas jual beli tidak otomatis menghasilkan nilai akhlak karena nilai tersebut bukan tujuan dari transaksi jual beli.

Allah Swt. telah memerintahkan jujur, amanah, punya rasa malu, berbuat baik pada kedua orang tua, silaturahmi, menolong orang dalam kesulitan, dan sebagainya. Semuanya merupakan sifat akhlak yang baik dan Allah Swt. menganjurkan kita terikat dengan sifat-sifat ini. Sebaliknya,

Allah Swt. melarang sifat-sifat yang buruk, seperti berdusta, khianat, dengki, durhaka, melakukan maksiat, dan sebagainya.

b. Muamalah (hubungan manusia dengan manusia) dalam Islam

Sebagai sistem kehidupan, Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Sistem Islam ini berusaha mendialektikkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah atau pun etika. Artinya, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dibangun dengan dialektika nilai materialisme dan spiritualisme. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis nilai materi, akan tetapi terdapat sandaran transendental di dalamnya, sehingga akan bernilai ibadah. Selain itu, konsep dasar Islam dalam kegiatan muamalah (ekonomi) juga sangat konsen terhadap nilai-nilai humanisme. Di antara kaidah dasar fiqh muamalah adalah sebagai berikut :

- ✓ Hukum asal dalam muamalat adalah mubah
- ✓ Konsentrasi Fiqih Muamalah untuk mewujudkan kemaslahatan
- ✓ Menetapkan harga yang kompetitif
- ✓ Meninggalkan intervensi yang dilarang
- ✓ Menghindari eksploitasi
- ✓ Memberikan toleransi
- ✓ Tabligh, siddhiq, fathonah amanah sesuai sifat Rasulullah

7. Kaidah dan etika agama Islam yang berhubungan dengan kesehatan

Kesehatan manusia itu selalu dibagi dua yaitu jasmani dan rohani. Islam selalu menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan keduanya. Hal ini disebabkan, jika salah satu dari kedua aspek tersebut bermasalah maka akan memberikan dampak yang buruk kepada manusia itu sendiri.

"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. al-Isra: 82)

Sebagaimana disepakati oleh para ulama bahwa di balik pengsyariaan segala sesuatu termasuk ibadah dalam Islam terdapat hikmah dan manfaat phisik (badaniah) dan psikis

(kejiwaan). Pada saat orang-orang Islam menunaikan kewajiban-kewajiban keagamáannya, berbagai penyakit lahir dan batin terjaga.

- **Kesehatan Jasmani**

Ajaran Islam sangat menekankan kesehatan jasmani. Agar tetap sehat, hal yang perlu diperhatikan dan dijaga. Menurut sementara ulama, disebutkan, ada sepuluh hal, yaitu: dalam hal makan, minum, gerak, diam, tidur, terjaga, hubungan seksual, keinginan-keinginan nafsu, keadaan kejiwaan, dan mengatur anggota badan.

a) Mengatur Pola Makan dan Minum

Dalam ilmu kesehatan atau gizi disebutkan, makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Kalangan ahli kedokteran Islam menyebutkan, makan yang halal dan thayyiban. Al-Quran berpesan agar manusia memperhatikan yang dimakannya, seperti ditegaskan dalam ayat: *“maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”*. (QS. ‘Abasa 80 : 24)

b) Keseimbangan Beraktivitas dan Istirahat

“Nabi pernah berkata kepadaku: Hai hamba Allah, bukankah aku memberitakan bahwa kamu puasa di sz’am? hari dan qiyamul lail di malam hari, maka aku katakan, benarya Rasulullah, Nabi menjawab: Jangan lakukan itu, berpuasa dan berbukalah, bangun malam dan tidurlah, sebab, pada badanmu ada hak dan pada lambungmu juga ada hak” (HR Bukhari dan Muslim).

c) Olahraga sebagai Upaya Menjaga Kesehatan

Tujuan utama olahraga adalah untuk mempertinggi kesehatan yang positif, daya tahan, tenaga otot, keseimbangan emosional, efisiensi dari fungsi-rungsi alat tubuh, dan daya ekspresif serta daya kreatif. Dengan melakukan olahraga secara bertahap, teratur, dan cukup akan meningkatkan dan memperbaiki kesegaran jasmani, menguatkan dan menyehatkan tubuh. Dengan kesegaran jasmani seseorang akan mampu beraktivitas dengan baik.

d) Anjuran Menjaga Kebersihan

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kedokteran. Dalam terminologi Islam, masalah yang berhubungan dengan kebersihan disebut dengan al-Thaharat. Dari sisi pandang kebersihan dan

kesehatan, al-thaharat merupakan salah satu bentuk upaya preventif, berguna untuk menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri.

Imam al-Suyuthi, 'Abd al-Hamid al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta'abbudi, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah, Nabi bersabda: *"Dari 'Ali ra., dari Nabi saw, beliau berkata: "Kunci shalat adalah bersuci"* (HR Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad, dan al-Darimi)

- **Kesehatan Rohani**

Selain kesehatan jasmani ada pula kesehatan rohani yang dimana memiliki peran besar pula menuntun kehidupan manusia menjadi sempurna. Dalam surat al-A'raf ayat 179 dijelaskan mengenai ciri khas sebagian penyakit kejiwaan ini dan disebutkan, "... Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."

Seorang mukmin harus melakukan ibadahnya dengan niat yang ikhlas dan demi keridhaan Allah Swt. Bila hal itu tidak dilakukannya bukan hanya tidak berpengaruh kepada jiwanya, tapi yang lebih buruk adalah dampak negatif yang terjadi dalam jiwa manusia dan menambah azab ukhrawi manusia. Al-Quran memberikan solusi dengan menciptakan keseimbangan atau perubahan dalam pribadi dan perilaku orang yang riya. Pada akhirnya Allah Swt menjelaskan cara pengobatan penyakit riya ini dengan firmanNya "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. ar-Ra'd: 28)

Rangkuman

1. Pengertian agama Islam: Aspek Kebahasaan, Islam berasal dari kata Arab Aslama-Yuslimu-Islaman yang secara kebahasaan berarti 'Menyelamatkan'. Aspek kemanusiaan, Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan.
2. Perjalanan sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab atau bahkan dari Makkah pada abad ke-7 M, pada abad

pertama Hijriah. Pendapat ini adalah pendapat Hamka, salah seorang tokoh yang pernah dimiliki Muhammadiyah dan mantan ketua MUI periode 1977-1981. Hamka yang sebenarnya bernama Haji Abdul Malik bin Abdil Karim mendasarkan pendapatnya ini pada fakta bahwa mazhab yang berkembang di Indonesia adalah mazhab Syafi'i.

3. Pembawa Keyakinan agama islam, tidak lain lagi yang menjadi panutan seluruh umat, menjadi nabi dan rasul Allah SWT yang terakhir adalah sosok Nabi Muhammad SAW.
4. Sumber Hukum agama islam, pertama adalah Al-qur'an sebagai kitab suci para muslim, kedua hadist sebagai segala perilaku,perkataan Rasulullah SAW, ketiga Ijtihad yaitu meggunakan akal sehat karena tidak ada di al-qur'an dan hadist.
5. Akhlaq & Muamalah, di dalam islamakan menjadi baik dan dibentuk hanya dengan satu cara, yaitu memenuhi perintah Allah SWT. untuk merealisasikan akhlak, yaitu budi pekerti luhur dan amal kebajikan.
6. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agama !

.....
.....

2. Sebutkan agama yang ada di Indonesia ?

.....
.....
.....

3. Jelaskan kedudukan dan fungsi beragama !

.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan Motivasi dan tujuan beragama !

.....
.....
.....

5. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. Sejarah Agama. Solo : CV. Ramadhani.

Ali, Abdullah. 2007. Agama dan Ilmu Perbandingan. Bandung : Nuansa Aulia.

Abdullah, Yatimin. 2004. Studi Islam Kontemporer. Jakarta : Amzah.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. Sejarah Agama-agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.

Al-Quran terjemahan.

DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.

DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.

M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar

Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya

See more at: <http://www.hidupkatolik.com/2012/02/10/hidup-sehat#sthash.tV71gMG9.dpuf>

Kegiatan Belajar 3 Konsep Agama Kristen Katholik

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 3 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian promotor kesehatan dalam melaksanakan praktik.

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 3, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama Kristen Katholik terdiri dari ;

- a. Pengertian agama
- b. Sejarah perkembangan agama.
- c. Pembawa Keyakinan
- d. Sumber-sumber hukumnya.
- e. Cara-cara beribadah..
- f. Hubungan antar sesama, manusia dan lingkungan
- g. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1.2 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Kristen Katholik terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama Katholik, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Kristen Katolik yang berhubungan dengan kesehatan

Agama katolik adalah suatu agama yang digunakan untuk menyebut agama Kristen yang berpusat di Vatikan, Roma. Agama ini dikenal dengan nama "Agama Kristen Katolik", hal ini karena dari histories sangat erat kaitannya dengan agama Kristen di Nazerat (Nasirah) dengan tokohnya adalah Yesus kristus pada tahun ke-4 SM, tetapi sebagian ada yang berpendapat antara tahun 7-5 SM. Istilah katolik berasal dari bahasa Yunani "kathoikos" yang berarti "am" maksudnya agama katolik adalah agama yang bersifat universal, dalam arti untuk semua manusia, sehingga gereja harus menyebarluaskan ajarannya ke seluruh dunia atau juga yang berarti ajarannya terbesar di seluruh dunia. Lebih lanjut lagi dari arti "katolik" dianggap sebagai nama ajaran gereja yang dipandang benar, hal ini diperkuat dengan adanya doktrin kepercayaan katolik sebagaimana tercantum dalam kredo (Sumpah Setia) Nicea.

Jelaskan Agama Kristen Khatolik terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama kristenkatolik yang berhubungan dengan kesehatan.

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajarilah dengan baik uraian tentang agama kripten katolik berikut ini :

1. Pengertian agama Kristen Katholik

Agama katolik adalah suatu agama yang digunakan untuk menyebut agama Kristen yang berpusat di Vatikan, Roma. Agama ini dikenal dengan nama "Agama Kristen Katolik", hal ini karena dari histories sangat erat kaitannya dengan agama Kristen di Nazerat (Nasirah) dengan tokohnya adalah Yesus kristus pada tahun ke-4 SM, tetapi sebagian ada yang berpendapat antara tahun 7-5 SM. Istilah katolik berasal dari bahasa Yunani "kathoikos" yang berarti "am" maksudnya agama katolik adalah agama yang bersifat universal, dalam arti untuk semua manusia, sehingga gereja harus menyebarluaskan ajarannya ke seluruh dunia atau juga yang berarti ajarannya terbesar di seluruh dunia. Lebih lanjut lagi dari arti "katolik" dianggap sebagai nama ajaran gereja yang dipandang benar, hal ini diperkuat dengan adanya doktrin kepercayaan katolik sebagaimana tercantum dalam kredo (Sumpah Setia) Nicea. Hasil konsili tahun 325 M, dan konsili konstantinopel tahun 381 M, yang menyatakan bahwa "aku percaya gereja yang suci, am, dan rasuli". Bisa juga berarti nama dari ajaran Gereja yang benar atau kepercayaan ortodoks sebagai lawan ajaran-ajaran

bid'ah. Bila dikaitkan; gereja bisa berarti "am" maksudnya : perkembangan gereja itu merupakan pertanda kebenaran ajaran para rasul selain bahwa gereja bersifat universal.

2. Sejarah perkembangan agama Katholik

Ada dugaan bahwa agama Kristen sudah sampai ke Indonesia lebih seribu tahun lalu. Tetapi data sejarah yang ada mengungkapkan bahwa agama Kristen masuk ke Indonesia bersamaan dengan datangnya bangsa barat pada Abad XVI. Kemudian orang Indonesia mulai masuk Kristen kali pertama di Maluku, oleh pekerjaan imam Gereja Roma Katolik yang datang bersama pedagang Portugis. Pada masa itu terjadi persaingan antar kekuatan politik, dengan bangsa belanda yang notabennya Kristen Protestan. Persaingan itu akhirnya dimenangkan oleh Belanda dengan perusahaan dagang VOC. Pihak portugis terusir meninggalkan jemaat-jemaat Roma Katolik yang kemudian besarnya diprotestankan. Setelah peristiwa ini, kemudian Gereja Protestanlah yang lebih pesat perkembangannya di Indonesia.

Pada abad XVIII VOC bangkrut dan membubarkan diri yang diakibatkan karena korupsi pegawainya. Kemudian pemerintah kolonial menangani secara langsung kehidupan umat Kristen dengan membentuk suatu gereja Protestan pemerintah-*Inische Kerk*- tepatnya pada tahun 1835. Dari *Inische Kerk* inilah lahir Gereja-gereja Etnis yang besar di Indonesia bagian Timur, yaitu Gereja Masehi Injili Minahasa, gereja Protestan Maluku, dan Gereja Masehi Injili di Timor. Jemaat-jemaat lainnya tergabung dalam satu sinode tersendiri, yaitu Gereja protestan di Indonesia bagian Barat.

Meskipun demikian, ternyata perlahan tapi pasti gereja katolikpun masih ikut berkembang dan masih eksis sampai sekarang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah gereja katolik yang terdapat di 33 (34) wilayah di Indonesia. Dengan lebih kurang lima juta anggota Gereja.

3. Pembawa, Keyakinan

Pembawa Kepercayaan Kristen Katolik, petrus, salah seorang muridnya yang 12, sebagai kepala gereja. Dalam injil Matius (16:18) di sebutkan : ' dan akupun berkata kepadamu : engkau adalah petrus dan diatas batu karang ini aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya'. Bahkan yesus mengangkat petrus sebagai kepala greja yang tertinggi, sebagaimana di isaratkan dalam injil yahya (21:17).

Selain petrus, Paulus adalah seorang rosul yang mempunyai peran besar dalam penyiaran agama Kristen. Ia berasal dari Tarsus di Sisilia, tetapi juga orang yahudi sebagai mana halnya petrus. Pada mulanya ia menjadi penentang agama Kristen. Pada tahun 36 M ia pergi ke damaskus untuk mencari orang-orang Kristen untuk disiksanya. Tetapi didepan pintu gerbang kota tersebut, konon yesus

menampakkan diri padanya sehingga ia jatuh pingsan. Setelah siuman, ia lantas bertaubat dan kemudian dipermandikan. Dalam sejarah hidupnya disebutkan bahwa ia menyiarkan agama Kristen karena mendapat wahyu dari tuhan, sekalipun ia bukan murid yesus dan belum pernah berjumpa dengan yesus.

4. Sumber-sumber hukumnya

Sebagaimana agama lain, agama Kristen mengakui bahwa merekapun memiliki kitab suci yang mereka yakini sebagi sumber dan pandangan hidup. Kitab suci agama Kristen adalah “Kitab Injil” atau “Bibel” dan juga bisa dinamakan “Alkitab” yang terdiri dari perjanjian lama dan perjanjian baru.

Perjanjian Lama, menurut gereja katolik, jumlah kitab suci yang terhimpun adalah 49 buah, selisih lebih banyak dari yang diakui protestan, kesepuluh kitab yang tidak diakui disebut “Deuterokanonika” yaitu kitab-kitab dongeng atau jiplakan yang tidak termasuk kanon Yahudi. Perjanjian Baru, istilah ini mempunyai arti, “tata cara keselamatan yang diadakan Allah dalam diri Yesus”. Isi perjanjian baru mencakup 27 kitab, yang terdiri dari 4 injil, yaitu Markus (60 M), Matius (70 M), Lukas (75 M), dan Yahya (100 M). Dari keempat ini dikarang oleh manusia, namun menurut kepercayaan kristiani penulisnya mendapat bimbingan dari Roh Kudus yang diinspiratori oleh Allah. Kalau di Katolik, sumber iman ada 3, yaitu Kitab Suci, Magisterium (kuasa mengajar) Gereja dan Tradisi Suci. Di mana semuanya berjalan secara selaras dan sejalan. Diantara tiga hal yang dimaksud Kitab Suci adalah Bibel, Magisterium Gereja merupakan hasil penafsiran atas Bible yang bebas dari kesalahan untuk menuntun umat, Produk Magisterium misal : Kitab Hukum Kanonik, Katekismus Gereja Katolik, Bulla/Dogma, dokumen2 dll, Dan Tradisi Suci, ialah Tradisi yang tidak tercantum di dalam Bible, tetapi masih dilakukan oleh Gereja hingga saat ini

5. Cara-cara beribadah

Secara garis besar dalam agama katolik digolongkan 2 bagian besar . Dimana terpisah menjadi ibadah rohani dan ibadah soaial, yang dimaksud dengan ibadah rohani adalah setiap ibadah yang dilakukan dalam roh oleh setiap orang katolik. Dalam ucapan roh seluruh hidup umat katolik dapat dijadikan satu ibadah rohani. Doa dan ibadat merupakan salah satu tugas gereja untuk menguduskan umatnya, oleh karena itu gereja bertekun dalam doa memuji allah dan mempersiapkan diri sebagai korban yang hidup, suci dan berkenan kepada Allah, itulah ibadah rohani yang sejati. Adapun bentuk ibadah agama katolik adalah dengan cara berdoa dengan syarat ;doa dengan rendah hati, doa yang berakar dan bertolak dari pengalaman hidup, diucapkan dengan rendah hati, dengan sederhana dan jujur

Dalam agama katolik ibadah mempunyai makna diantaranya; mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan manusia dengan Tuhan, Mengungkapkan karya Tuhan yang menyelamatkan hidup manusia,

meningkatkan dan menjamin mutu hidup sebagai orang beriman, menggairahkan iman dan kasih kepada Allah, mengantar umat pada penghayatan yang benar, untuk memperoleh buah-buah rohani. Bentuk ibadah yang lain perayaan sakramen, perayaan sakramentali, devosi, ibadah sosial, Simbul-simbul ibadah katolik; tanda salib, peragaan, berjalan, berdiri, duduk, membungkuk, berlutut, mengangkat tangan, mengatupkan tangan, tiarap, telungkup, memerciki, mendupai, bersalaman, memberkati.

6. Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan

- a. Pada dasarnya hubungan antar sesama manusia dalam agama mana pun pasti memiliki hubungan yang baik, karena di setiap agama pasti diajarkan tentang toleransi antar umat beragama.
- b. Dengan adanya sikap toleransi antara umat beragama, maka hal yang terjadi adalah ketenangan dan ketentraman, serta akan tercipta rasa kasih sayang antar kita semua.
- c. Dalam hari-hari besar keagamaan kita juga dapat melihat, adanya rasa tenggang rasa yang tinggi dari antar umat beragama.
- d. Di dunia pendidikan juga dapat kita lihat, bagaimana aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah-sekolah, dimana tidak ada lagi adanya diskriminasi di antara siswa yang beda agama.
- e. Yang membedakan pada dasarnya bukan dari sikap antara pemeluknya, tetapi pada hubungan antara umat dan Tuhannya.
- f. Di lingkungan juga sangat terjaga, karena sebagian besar agama juga mengajarkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan kebersihan itu merupakan awal dari kesehatan. Bahkan ISLAM menyatakan bahwa Kebersihan itu sebagian dari Iman.
- g. Selain itu, kita harus memperhatikan lingkungan sekitar kita, karena lingkungan sama halnya seperti manusia apabila kita perlakukan dengan tidak baik maka ia akan marah, oleh karena itu terjadilah bencana alam.
- h. Namun, hal tersebut juga dapat terjadi dikarenakan, kehendak Yang Maha Kuasa, jadi kita tidak dapat berbuat apa-apa. Yang patut kita lakukan hanyalah berdoa.

7. Kaidah dan etika agama kristen katolik yang berhubungan dengan kesehatan

Kaidah dan etika agama katolik yang berhubungan dengan kesehatan Etika pengobatan (medical-ethic) kini makin banyak yang menekuninya di dunia, dan pandangan agama perlu di perdengarkan. Walaupun nilai-nilai agama yang berbeda tidak dapat diperdebatkan seperti ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah universal dan kaidah involvement dari masing-masing penganutnya. Globalisasi makin mendekatkan hubungan penganut agama satu dengan yang lainnya. Begitu halnya

dalam dunia kesehatan, pasien kita sekarang semakin beragam ras dan etniknya serta berbeda agama, dan hal ini harus kita hargai dan hormati. Di rumah sakit dunia kita temui pastor, pendeta, imam, pikhu, dan pedanda yang berdiskusi dengan pasiennya. Maka seorang pemuka agama hendaknya bukan hanya mengetahui tapi juga diuntut untuk mengerti dan memahami kaidah-kaidah masing-masing agama. Karena agar tidak terjadi kesalah pahaman antara kita sebagai bagian dari anggota medis dengan pasien. Dan juga dalam setiap agama kita di minta untuk dapat saling bantu-membantu, salah satunya membatu orang yang sedang sakit, karena selain hal tersebut perbuatan yang baik, tapi juga terkandung dalam agama dan tentunya akan mendapatkan pahala dari Yang Kuasa.

Rangkuman

1. Pengertian agama Kristen katolik

Agama Kristen katolik adalah Agama katolik adalah suatu agama yang digunakan untuk menyebut agama Kristen yang berpusat di Vatikan, Roma. Agama ini dikenal dengan nama "Agama Kristen Katolik", hal ini karena dari histories sangat erat kaitannya dengan agama Kristen di Nazarat (Nasirah) dengan tokohnya adalah Yesus kristus

2. Sejarah perkembangan agama Kristen

Kristen masuk ke Indonesia bersamaan dengan datangnya bangsa barat pada Abad XVI. Kemudian orang Indonesia mulai masuk Kristen kali pertama di Maluku, oleh pekerjaan imam Gereja Roma Katolik yang datang bersama pedagang Portugis. Pada masa itu terjadi persaingan antar kekuatan politik, dengan bangsa belanda yang notabennya Kristen Protestan. Persaingan itu akhirnya dimenangkan oleh Belanda dengan perusahaan dagang VOC. Pihak portugis terusir meninggalkan jemaat-jemaat Roma Katolik yang kemudian besarnya diprotestankan. Setelah peristiwa ini, kemudian Gereja Protestanlah yang lebih pesat perkembangannya di Indonesia

3. Pembawanya, Keyakinan

Selain petrus, Paulus adalah seorang rosul yang mempunyai peran besar dalam penyiaran agama Kristen. Ia berasal dari Tarsus di Sisilia, tetapi juga orang yahudi sebagai mana halnya petrus.

4. Sumber-sumber hukumnya agama kristen katolik

Kristen mengakui bahwa mereka pun memiliki kitab suci yang mereka yakini sebagai sumber dan pandangan hidup. Kitab suci agama Kristen adalah "Kitab Injil" atau "Bibel" dan juga bisa dinamakan "Alkitab" yang terdiri dari perjanjian lama dan perjanjian baru.

5. Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan

- Dengan adanya sikap toleransi antara umat beragama, maka hal yang terjadi adalah ketenangan dan ketentraman, serta akan tercipta rasa kasih sayang antar kita semua.
- Dalam hari-hari besar keagamaan kita juga dapat melihat, adanya rasa tenggang rasa yang tinggi dari antar umat beragama.
- Di lingkungan juga sangat terjaga, karena sebagian besar agama juga mengajakan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan kebersihan itu merupakan awal dari kesehatan. Bahkan ISLAM menyatakan bahwa Kebersihan itu sebagian dari Iman.
- Selain itu, kita harus memperhatikan lingkungan sekitar kita, karena lingkungan sama halnya seperti manusia apabila kita perlakukan dengan tidak baik maka ia akan marah, oleh karena itu terjadilah bencana alam.

6. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan

Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agama kristen katolik?

.....

2. Sejarah perkembangan agama kristen katolik?

.....

3. Jelaskan pembawa agama kristen katolik?

.....

4. Jelaskan tentang keyakinan/keimanannya agama kristen katolik?

.....
.....

5. Sumber-sumber hukumnya agama kristen katolik?

.....

6. Sebutkan Cara-cara beribadah agama kristen katolik?

.....

7. Jelaskan Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan agama kristen katolik?

.....
.....

8. Jelaskan Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. Sejarah Agama. Solo : CV. Ramadhani.

Ali, Abdullah. 2007. Agama dan Ilmu Perbandingan. Bandung : Nuansa Aulia.

Abdullah, Yatimin. 2004. Studi Islam Kontemporer. Jakarta : Amzah.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. Sejarah Agama-agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.

Al-Quran terjemahan.

DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.

DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.

M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar

Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya

See more at: <http://www.hidupkatolik.com/2012/02/10/hidup-sehat#sthash.tV71gMG9.dpuf>

Kegiatan Belajar 4 Konsep Agama Kristen Protestan

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 4 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian promotor kesehatan dalam melaksanakan asuhan promosi kesehatan / praktik

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 4, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama Kristen Protestan terdiri dari ;

- a. Pengertian agama
- b. Sejarah perkembangan agama.
- c. Pembawa ajaran
- d. Keyakinan
- e. Sumber-sumber hukumnya.
- f. Cara-cara beribadah.
- g. Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan
- h. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1.2 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Kristen Protestan terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama kristen, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Kristen protestan yang berhubungan dengan kesehatan

Uraian materi

Dalam Agama Kristen ada ciri-ciri umum yang ada pada setiap agama: kepercayaan akan Allah, Wahyu, sistem ajaran, Upacara keagamaan, ajaran tentang dosa, keselamatan, kehidupan sesudah mati, dsb. Pada umumnya suatu agama muncul sebagai hasil usaha manusia untuk mencari, mengenal suatu kuasa diluar dirinya, dan mendekatkan diri pada kuasa (Allah) itu.

Dalam agama Kristen, manusia digambarkan juga sebagai yang mencari Allah. Tetapi itu bukanlah unsur yang terpenting. Hal itu bukan tema utama agama Kristen. Unsur yang paling menentukan dalam ajaran Kristen adalah tindakan Allah yang dalam KasihNya mencari dan menyelamatkan manusia (Roma 5:8; Yohanes 3:16; Efesus 2:8-9).

Tuhan Allah mengerti bahwa manusia tidak akan mampu mendekati dan menjangkau Allah, karena keberdosaannya. Dengan demikian agama Kristen adalah agama yang muncul sebagai perwujudan tanggapan manusia atas inisiatif Allah, bukan sebagai usaha manusia mencari Allah.

Jelaskan Agama Kristen protestan terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Kristen protestan yang berhubungan dengan kesehatan

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajarilah dengan baik uraian tentang agama Kristen protestan berikut ini :

1. Pengertian agama Kristen Protestan

Pengertian agama Kristen yang sesungguhnya adalah diambil dari kata Kristen itu sendiri yang berarti Kristus atau kristus kecil, jadi pengertian agama Kristen secara umum adalah agama Kristus, namun ini hanyalah sebutan saja, secara garis besar, **pengertian agama Kristen** adalah sekelompok orang yang percaya kepada Kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus

2. Sejarah perkembangan agama Kristen

Setelah abad pertengahan secara fundamental dan radikal terjadi perubahan dan pembaharuan masyarakat, selama abad 15-16 mulaila zaman "renaisans" (Prancis, renaissance: lahir kembali), suatu masa transisi suatu abad pertengahan dengan zaman modern. Gerakan humanisme di Eropa

mempunyai dampak positif dan juga negatif terhadap gereja. Individualisme menjadi faktor penting di Eropa ketika itu, karena di satu pihak menimbulkan suatu perubahan kebudayaan bangsa Eropa yang mendasar dan di lain pihak gereja terkena akibat kemerosotan moral, mulai dari paus sampai pangeran dan raja-raja. Pada tingkat kepausan terjadi pepecahan, sebaliknya raja-raja mempunyai pengaruh yang lebih kuat, sehingga wibawa paus menjadi merosot.

Kehidupan mewah dalam kehidupan paus melebihi kemewahan raja-raja Prancis dan Inggris, sementara itu perubahan sosial politik sangat tajam, sehingga kedudukan para rohaniawan dan biarawan kehilangan monopoli dalam masyarakat. Pada puncaknya gereja menyalagunakan wewenangnya antara lain karena menjual surat indulgensi (penghapusan siksa) dan absolusi kepada para jamaat gereja. Hal ini menyebabkan kejengkelan para jamaat dan pimpinan gereja.

Penyebab lahirnya Kristen Protestan dimana nampak adanya perbedaan antara teologi dan Alkitab, sehingga menurut Luther yang ketika itu menjadi anggota Ordo Agustin di bawah pimpinan Johan Van Staupitz untuk menyetuskan reformasi. Luther tidak dapat menerima dilakukannya penjualan indulgensi oleh Dominikus Johannes Tetzel dari Keuskupan Agung Albrecht dari Mainz, di masa Paus Leo X, untuk mendapat dana membangun gereja Salton Petrus guna kebanggaan gereja Roma. Oleh hal itu berarti merendahkan martabat Tuhan, dimana pengampunan dosa dan perdamaian dengan gereja bisa didapat dengan uang tanpa sakramen. Pelakuan demikian itu yang dijadikan dasar bagi Luther membicarakan dengan para ahli teologi. Kemudian Luther merumuskan 95 dalil tentang penghapusan siksa yang diperkenalkannya dalam tahun 1517, yang ditempelkan di depan pintu dinding gereja di Wittenberg. Akibat perbuatan Luther ini, maka ia dituduh gereja Katolik sebagai orang yang sudah sesat dan berusaha untuk menghentikan segala kegiatannya. Namun ajaran-ajarannya bukan menjadi padam. Kristen Protestan berkembang di Indonesia selama masa kolonial Belanda (VOC), pada sekitar abad ke-16. Kebijakan VOC yang mengutuk paham Katolik dengan sukses berhasil meningkatkan jumlah penganut paham Protestan di Indonesia. Agama ini berkembang dengan sangat pesat di abad ke-20, yang ditandai oleh kedatangan paramisionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia, seperti di wilayah barat Papua dan lebih sedikit di kepulauan Sunda. Pada 1965, ketika terjadi perebutan kekuasaan, orang-orang tidak beragama dianggap sebagai orang-orang yang tidak ber-Tuhan, dan karenanya tidak mendapatkan hak-haknya yang penuh sebagai warga Negara

3. Pembawa agama kristen protestan

Martin Luther Tokoh pendiri agama kristen protestan dapat dikatakan tidak lain adalah Martin Luther. Ia berasal dari keluarga petani di Thuringe dan dilahirkan tahun 10 November 1483 di Eisleben Jerman. Ayahnya Hans Luther menginginkan agar martin menjadi sarjana hukum, maka ia harus belajar filsafah lebih dulu. Ketika ia di Erfurt yang dominan adalah mata pelajaran skolastik. Setelah ia menyelesaikan pelajarannya ke Erfurt ia tertimpa hujan deras dengan halilintar sambar menyambar. Karena ia merasa takut ia berdo'a, katanya "santa anna yang baik, tolonglah aku, aku ingin menjadi Rohib". Dua minggu setelah itu ditepatinya janjinya ia masuk biara ordo Eremit Agustin yang disiplinnya keras.

4. Keyakinan dan keimanan agama kriteren protestan

- a. Untuk mengerti betapa manusia begitu mampu membangun dunianya dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, kita dapat melihat, bagaimana anthropologi Kristen mengajarkan tentang manusia. Dalam Kejadian 1:26-27, menyatakan bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Imago Dei). Dimana Image Dei secara umum Tuhan mengaruniai: pikiran, perasaan, kemauan. Sedangkan Imago Dei Khusus : kekudusan/kesucian, kebenaran, kemuliaan.
- b. Karena manusia diciptakan segambar dengan Allah, berarti hanya manusia yang mampu berelasi dengan Penciptanya. Imago Dei berarti manusia diberi kemampuan-kemampuan illahi untuk melengkapi hidupnya, artinya bahwa manusia diberi kemampuan illahi, hanya manusia yang diberi sifat-sifat seperti yang dimiliki Penciptanya, sedangkan makhluk lain tidak.
- c. Manusia diciptakan segambar dengan Allah, berarti manusia diberi kemampuan-kemampuan illahi, seperti mencipta, memelihara, mengolah, membangun dunia lingkungannya. Ia juga memiliki sifat-sifat illahi seperti keadilan, kasih, daya cipta, rasa tanggungjawab, relasi dengan penciptanya

5. Sumber-sumber hukumnya

Kitab suci protestan disini sama dengan kitab suci Kristen katolik yakni al-kitab dengan penyebutan nama Injil yang diambil dari perjanjian baru. Namun perbedaannya dalam kitab suci protestan dalam perjanjian lama ada 39 bab sedangkan katolik 45 bab, di dalam perjanjian baru

dalam protestan dan katolik ada 27 bab. Injil adalah nama kitab yang ada di dalam perjanjian baru. Isi dari perjanjian lama dan baru tidak ada perbedaannya.

Maka kalau kita perhatikan juga bacaan Alkitab di dalam misa kudus Minggu umumnya, bacaan pertama dan Mazmur di ambil dari Perjanjian Lama, bacaan kedua dari surat- surat para Rasul Perjanjian Baru, dan bacaan Injil dari salah satu dari keempat Injil Perjanjian Baru. Sedangkan pada misa harian, bacaan pertama diambil dari Perjanjian Lama atau surat-surat para rasul dari Perjanjian Baru, Mazmur dari Perjanjian Lama, dan Injil dari Perjanjian Baru.

6. Cara-cara beribadah

Ibadah adalah sikap yang dinyatakan orang beriman, sebagai wujud ucapan syukurnya dan rasa hormatnya kepada Allah.

Manusia adalah makhluk religius, artinya, manusia adalah makhluk yang berTuhan. Manusia tidak adapat dilepaskan dari kaitannya dengan Tuhan. Berbicara tentang adanya manusia, sekaligus berbicara tentang adanya Tuhan. Manusia ada karena ada yang menciptakannya, yaitu Tuhan. Kondisi tersebut menyebabkan manusia mempunyai tanggungjawab terhadap Tuhan, yang dapat diungkapkan melalui ibadah.

a. Ibadah

Benda-benda yang digunakan umat Kristen untuk beribadah adalah Alkitab, sebuah Salib, and sebuah Rosario.

b. Liturgi

Justin Martyr menggambarkan liturgi (tata cara urutan ibadah) Kristen di First Apology kepada Penguasa Antoninus Pius pada abad ke-2, dan penggambarannya masih relevan untuk menggambarkan struktur dasar dari liturgi ibadah Kristen. Justin menggambarkan, orang Kristen berkumpul untuk ibadah bersama pada hari Minggu, yaitu hari Yesus bangkit dari kubur. Pembacaan Firman Tuhan diambil dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tapi terutama dari Injil. Pada akhir dari liturgi ibadah, diadakan Perjamuan Kudus, untuk memperingati pengorbanan Yesus.

c. Sakramen

Sakramen adalah ritus Agama Kristen yang menjadi perantara (menyalurkan) rahmat ilahi. Kata 'sakramen' berasal dari Bahasa Latin sacramentum yang secara harfiah berarti "menjadikan suci". Salah satu contoh penggunaan kata sacramentum adalah sebagai sebutan untuk sumpah bakti yang diikrarkan para prajurit Romawi; istilah ini kemudian digunakan oleh Gereja dalam pengertian harfiahnya dan bukan dalam pengertian sumpah tadi.

d. Kalender Liturgis

Komunitas Katolik Roma, Anglikan, dan Kristen Protestan mengatur ibadah dalam jadwal kalender liturgis. Hal ini termasuk hari-hari suci, misalnya Hari Perenungan yang memperingati sebuah kejadian di dalam hidup Yesus Kristus, hari-hari puasa, atau perayaan-perayaan biasa seperti hari memperingati orang-orang kudus. Komunitas Kristen yang tidak mengikuti tradisi kalender liturgis biasanya masih tetap merayakan perayaan-perayaan tertentu, seperti Natal, Paskah, dan Kenaikan Yesus ke Surga. Beberapa Gereja sama sekali tidak memakai kalender liturgis.

e. Simbol

Salib, yang saat ini adalah simbol Kekristenan yang paling mudah dikenali di seluruh dunia, telah digunakan sebagai simbol Kristen pada zaman sangat awal. Lambang ikan juga nampaknya berada di urutan teratas lambang favorit setelah salib. Lambang ikan dipakai oleh karena kemiripan 5 huruf konsonan yang membentuk kata ikan (Ichthys), yang mana dapat dipakai sebagai singkatan untuk menggambarkan Yesus: Iesous Christos Theou Yios Soter, artinya Yesus Kristus, Anak Allah, Penyelamat.

Orang Kristen awal mula suka untuk menghiasi makam-makam mereka dengan ukir-ukiran dan gambar mengenai Yesus, orang-orang kudus, kejadian dari Alkitab, dan perlambang-perlambang yang lain. Orang-orang Kristen awal tidak memiliki pemikiran negatif mengenai gambar, ukiran, maupun patung. Simbol-simbol yang lain meliputi burung merpati (simbol Roh Kudus), anak domba (simbol pengorbanan Yesus), pohon anggur beserta ranting-rantingnya (simbol bahwa orang Kristen harus memiliki hubungan secara pribadi dengan Yesus) dan banyak yang lain. Semua ini diambil dari ayat-ayat Alkitab Perjanjian Baru.

f. Baptisan

Baptisan merupakan sebuah ritual dan sakramen menggunakan air, yang menandakan seseorang berkomitmen menjadi seorang Kristen dan tergabung menjadi anggota Gereja. Ada Gereja yang memperbolehkan baptisan dengan air yang dipercikkan (misalnya Gereja Katolik dan Othodox), ada Gereja yang mengharuskan baptisan dilakukan dengan diselamkan kepada air seperti Yesus (misalnya Gereja Kristen Protestan dan Karismatik).

g. Doa

Pengajaran Yesus tentang doa pada Khotbah di Bukit menggambarkan bahwa doa secara Kristiani hanya memakai sedikit faktor eksternal, atau tidak ada sama sekali, seperti misalnya harus menggambar simbol-simbol tertentu atau harus menyembelih hewan-hewan tertentu terlebih dahulu sebelum berdoa. Dalam doa secara Kristiani, semua perilaku-perilaku yang menekankan kepada "teknik-teknik berdoa" yang menggunakan faktor eksternal seperti yang tadi disebutkan biasanya dituduh sebagai "pagan" (paganisme, penyembahan berhala). Karena itu, dalam doa secara Kristiani, yang ditekankan adalah cukup hanya perlu percaya kepada kebaikan Tuhan ketika berdoa. Di seluruh Perjanjian Baru, penekanan terhadap kebebasan untuk datang kepada Tuhan ini pun ditekankan. Keyakinan ini harus dilihat dari sudut pandang kepercayaan Kristen terhadap hubungan yang unik antara orang percaya dengan Yesus, lewat Roh Kudus.

h. Tradisi Protestan

Beberapa tradisi Protestan tidak mengakui waktu suci selain Natal dan Paskah. Bagi Protestan, waktu sakral yang diselenggarakan oleh kalender liturgi yang merayakan semua peristiwa besar dalam kehidupan Yesus dan dalam Gereja awal sepanjang perjalanan setiap tahun. Protestan kehidupan sehari-hari dibentuk oleh doktrin imam semua orang percaya, yang memiliki implikasi untuk hal-hal seperti panggilan dan etos kerja, dan dengan keyakinan bahwa keselamatan adalah oleh iman, yang mengarah ke penekanan pada pemeliharaan kesalehan pribadi. Simbolisme Protestan cenderung untuk mengarahkan perhatian pada doktrin-doktrin kunci keselamatan oleh iman dalam, kematian kebangkitan hidup, dan Yesus (sebagai karunia Roh), imam semua orang percaya (dan sehingga mengecilkan simbol menyisahkan menteri sebagai berbeda dari orang lain), dan sola scriptura (pentingnya Alkitab).

7. Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan

Manusia yang satu dengan lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian kedua-duanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya. Dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Contohnya manusia bergaul dengan sesamanya. Manusia harus bergaul, sebab pergaulan amat penting dan dibutuhkan, tanpa ini manusia belum lengkap menjalankan kehidupannya. Dengan lain perkataan manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi manusia harus bersatu. Keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia dan lingkungan, humanisme, menganggap manusia sebagai obyek study terpenting. Jadi pusat obyek studi bukan alam dan bukan Tuhan, tetapi manusia. Gerakan ini memusatkan kegiatannya pada hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani.

8. Kaidah dan etika agama kristen protestan yang berhubungan dengan kesehatan

Manusia adalah mahkota ciptaan Allah yang begitu mulia, yang diciptakan menurut Gambar dan Rupa Allah (Imago Dei), Kejadian 1:26-27. Manusia diciptakan secara sempurna, yang berarti diciptakan manusia secara sehat. Namun demikian ada tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada manusia yaitu supaya memelihara dan mengusahakan semuanya itu untuk memperoleh berkat.

Kej. 1:28 *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak-cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah..."*

Kej. 1:29 *"...lihatlah Aku memberikan tumbuh-tumbuhan..... itulah yang menjadi makananmu"*

Kej.1:30b *"...kuberikan segala-tumbuh-tumbuhan hijau menjadai makananmu.* Kemajuan bioteknologi tidak hanya membuka dan menciptakan dunia baru (artificial), tetapi juga melahirkan permasalahan etis yang rumit, mengingat etika tradisional tidak mampu mengingat isu-isu etis kontemporer. Ia tidak hanya menyumbangkan sesuatu yang positif tapi juga negative, misalnya terjadi komersialisasi bidang kesehatan, praktek-praktek ketidakadilan dalam pelayanan perawatan, ketergantungan, dsb.

Persoalan etis muncul, mana yang harus kita pilih; Teknologisasi pada taraf canggih (sophisticated) sehingga sakit dan pelayanan kesehatan menjadi mahal; atau manusia secara pribadi mengolah masalah-masalah kesehatannya sendiri?

Banyak penyakit yang ditemukan di rumah sakit, bukan karena sakit secara biologis, melainkan psikis. Kejiwaan yang tidak sehat, mengalami keterasingan tidak mampu berinteraksi menyebabkan gangguan pada organ tubuhnya, seperti sakit lambung, jantung, ginjal, dsb. Ini biasa disebut Psikosomatis, yaitu seseorang yang menderita sakit, sebetulnya bersumber pada jiwanya yang terganggu (psike), tetapi tidak nampak dan yang nampak pada tubuhnya (soma, Yunani:daging).

Ilmu kedokteran modern seringkali hanya mengobati satu sisi saja, yaitu secara biologis. Ini jelas sangat merugikan pasien, sebab ia akan tergantung pada obat padahal mungkin ia tidak memiliki penyakit pada tubuhnya. Maka pendekatan Holistik (menyeluruh) sangat dibutuhkan, disinilah peranan para pelayan dalam perawatan si pasien sangat dibutuhkan. Kita dapat memberikan penguatan-penguatan secara rohani menurut keyakinan jiwanya. Manusia bukan obyek untuk diteliti dan disembuhkan, tetapi ia harus menjadi subyek atas hidupnya sendiri.

Rangkuman

1. pengertian pengertian agama kristen adalah sekelompok orang yang percaya kepada kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah diajarkan oleh Yesus kristus
Perjalanan sejarah masuknya agama di Indonesia terjadilah Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.
2. Sejarah perkembangan agama Kristen, Kristen Protestan berkembang di Indonesia selama masa kolonial Belanda (VOC), pada sekitar abad ke-16. Kebijakan VOC yang mengutuk paham Katolik dengan sukses berhasil meningkatkan jumlah penganut paham Protestan di Indonesia. Agama ini berkembang dengan sangat pesat di abad ke-20, yang ditandai oleh kedatangan paramisionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia, seperti di wilayah barat Papua dan lebih sedikit di kepulauan Sunda. Pada 1965, ketika terjadi perebutan kekuasaan, orang-orang tidak beragama dianggap sebagai orang-orang yang tidak ber-Tuhan, karenanya tidak mendapatkan hak-haknya yang penuh sebagai warga Negara
3. Pembawanya, Martin Luther Tokoh pendiri agama kristen protestan dapat dikatakan tidak lain adalah Martin Luther. Ia berasal dari keluarga petani di Thuringe dan dilahirkan tahun 10 November 1483 di Eisleben Jerman. Ayahnya Hans Luther menginginkan agar martin menjadi

sarjana hukum, maka ia harus belajar filsafah lebih dulu. Ketika ia di Erfurt yang dominan adalah mata pelajaran skolastik. Setelah ia menyelesaikan pelajarannya ke Erfurt ia tertimpa hujan deras dengan halilintar sambar menyambar. Karena ia merasa takut ia berdo'a, katanya "santa anna yang baik, tolonglah aku, aku ingin menjadi Rohib". Dua minggu setelah itu ditepatinya janjinya ia masuk biara ordo Eremit Agustin yang disiplinnya keras.

4. Keyakinannya agama kristen katolik :Dalam Kejadian 1:26-27, menyatakan bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Imago Dei). Dimana Image Dei secara umum Tuhan mengaruniai: pikiran, perasaan , kemauan. Sedangkan Imago Dei Khusus : kekudusan/kesucian, kebenaran, kemuliaan.
5. Sumber-sumber hukumnyaKitab suci protestan disini sama dengan kitab suci Kristen katolik yakni al-kitab dengan penyebutan nama Injil yang diambil dari perjanjian baru.
6. Cara beribadahnya

Umat Kristen untuk beribadah adalah Alkitab, sebuah Salib, and sebuah Rosario, Justin Martyr menggambarkan *liturgi* (tata cara urutan ibadah) Justin menggambarkan, orang Kristen berkumpul untuk ibadah bersama pada hari Minggu, yaitu hari Yesus bangkit dari kubur. Pembacaan Firman Tuhan diambil dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tapi terutama dari Injil. Pada akhir dari liturgi ibadah, diadakan Perjamuan Kudus, untuk memperingati pengorbanan Yesus. *Sakramen* adalah ritus Agama Kristen yang menjadi perantara (menyalurkan) rahmat ilahi. *Simbol* ;Salib, yang saat ini adalah simbol Kekristenan yang paling mudah dikenali di seluruh dunia, telah digunakan sebagai simbol Kristen pada zaman sangat awal. Lambang ikan juga nampaknya berada di urutan teratas lambang favorit setelah salib. Lambang ikan dipakai oleh karena kemiripan 5 huruf konsonan yang membentuk kata ikan (Ichthys), yang mana dapat dipakai sebagai singkatan untuk menggambarkan Yesus: Iesous Christos Theou Yios Soter, artinya Yesus Kristus, Anak Allah, Penyelamat. *Baptisan* merupakan sebuah ritual dan sakramen menggunakan air, yang menandakan seseorang berkomitmen menjadi seorang Kristen dan tergabung menjadi anggota Gereja,*Doa* ; Pengajaran Yesus tentang doa pada Khotbah di Bukit menggambarkan bahwa doa secara Kristiani hanya memakai sedikit faktor eksternal, Tradisi Protestan tidak mengakui waktu suci selain Natal dan Paskah.

7. Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan

Manusia yang satu dengan lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya. Dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Contohnya manusia bergaul dengan sesamanya. Manusia harus bergaul, sebab pergaulan amat penting dan dibutuhkan, tanpa ini manusia belum lengkap menjalankan kehidupannya. Dengan lain perkataan manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi manusia harus bersatu.

8. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar. Manusia diciptakan secara sempurna, yang berarti diciptakan manusia secara sehat. Namun demikian ada tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada manusia yaitu supaya memelihara dan mengusahakan semuanya itu untuk memperoleh berkat.

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agamakristen protestan?

.....

.....

2. Sejarah perkembangan agama Kristen protestan?

.....

.....

3. Jelaskan pembawa agama kriteren protestan?

.....

.....

4. Jelaskan tentang keyakinan/keimanannya agama kristen protestan?

.....
.....

5. Sumber-sumber hukumnya agama kristen protestan?

.....
.....

6. Sebutkan Cara-cara beribadah agama kristen protestan?

.....
.....

7. Jelaskan Hubungan antar sesama manusia dan lingkungan?

.....
.....

8. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. Sejarah Agama. Solo : CV. Ramadhani.

Ali, Abdullah. 2007. Agama dan Ilmu Perbandingan. Bandung : Nuansa Aulia.

Abdullah, Yatimin. 2004. Studi Islam Kontemporer. Jakarta : Amzah.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. Sejarah Agama-agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.

Al-Quran terjemahan.

DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.

DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.

M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar

Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya

See more at: <http://www.hidupkatolik.com/2012/02/10/hidup-sehat#sthash.tV71gMG9.dpuf>

Kegiatan Belajar 5 Konsep Agama Hindu

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 5 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian promotor kesehatan dalam melaksanakan praktek

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 5, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan tentang Agama Hindu terdiri dari ;

- a. Pengertian agama Hindu.
- b. Sejarah perkembangan agama Hindu.
- c. Pembawa Keyakinan
- d. Sumber-sumber hukumnya.
- e. Cara-cara beribadah
- f. Hubungan Antar Sesama Manusia dan Lingkungan
- g. Kaidah dan etika agama Hindu yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 5 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Hindu terdiri dari Pengertian agama Hindu, Sejarah perkembangan agama Hindu, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Hindu yang berhubungan dengan kesehatan

Uraian materi

Faktanya, agama hindu memiliki ciri-ciri umum yang ada pada setiap agama dimana kepercayaan kepada tuhan, wahyu. Memiliki pula sistem ajaran, upacara keagamaan, ajaran tentang dosa, keselamatan, kehidupan sesudah mati, dsb.

Reinkarnasi dalam agama hindu sangat dipercayai. Terdapat kepercayaan akan setiap makhluk hidup di dunia ini, memiliki jiwa. Dimana setiap jiwa yang berada di makhluk hidup merupakan percikan yang berasal dari Tuhan. Itulah sebabnya Jiwa(jivatma) bersifat abadi, namun karena terpengaruh badan manusia yang bersifat maya, maka Jivatma tidak mengetahui asalnya yang sesungguhnya. Keadaan itu disebut *Awidya*. Hal tersebut mengakibatkan Jivatma mengalami proses reinkarnasi berulang-ulang. Namun proses reinkarnasi tersebut dapat diakhiri apabila Jivatma mencapai moksa.

1. Jelaskan Agama di Indonesia terdiri dari Pengertian agama secara umum dan khusus, Sejarah agama di dunia dan Indonesia, Kedudukan dan fungsi agama, Motivasi dan tujuan beragama, Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan.
2. Jelaskan Agama Islam, Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan.

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajarilah dengan baik uraian tentang agama di Indonesia berikut ini :

1. Pengertian agama secara umum dan khusus

Dalam bahasa Persia, kata Hindu berakar dari kata *Sindhu* (Bahasa Sanskerta).^[5] Dalam Reg Weda, bangsa Arya menyebut wilayah mereka sebagai *Sapta Sindhu* (wilayah dengan tujuh sungai di barat daya anak benua India, yang salah satu sungai tersebut bernama sungai Indus). Hal ini mendekati dengan kata *Hapta-Hendu* yang termuat dalam *Zend Avesta* (*Vendidad: Fargard* 1.18) — sastra suci dari kaum Zoroaster di Iran. Dalam Bahasa Sanskerta: *San tana Dharma* सनातनधर्म "Kebenaran Abadi" dan *Vaidika-Dharma* "Pengetahuan Kebenaran". Pada awalnya kata Hindu merujuk pada masyarakat yang hidup di wilayah sungai Sindhu. Hindu sendiri sebenarnya baru terbentuk setelah

Masehi ketika beberapa kitab dari Weda (Brahmanisme) digenapi oleh para brahmana. Pada zaman munculnya agama Buddha, agama Hindu sama sekali belum muncul semuanya masih mengenal sebagai ajaran Weda.

2. Sejarah agama di Indonesia

Awal mula agama hindu diperkirakan muncul antara tahun 3102 sebelum masehi sampai 1300 sebelum masehi. Agama Hindu adalah sebuah agama yang berasal dari anak benua India. Agama ini merupakan lanjutan dari agama Weda (Brahmanisme) yang merupakan kepercayaan bangsa Indo-Iran (Arya). Penganut agama Hindu sebagian besar terdapat di anak benua India. Agama ini pernah tersebar di Asia Tenggara sampai kira-kira abad ke-15, lebih tepatnya pada masa keruntuhan Majapahit. Mulai saat itu agama ini digantikan oleh agama Islam dan juga Kristen. Pada masa sekarang, mayoritas pemeluk agama Hindu di Indonesia adalah masyarakat Bali, selain itu juga yang tersebar di pulau Jawa, Lombok, Kalimantan (Suku Dayak Kaharingan), Sulawesi (Toraja dan Bugis – Sidrap).

Masuknya agama Hindu ke Indonesia terjadi pada awal tahun Masehi, ini dapat diketahui dengan adanya bukti tertulis atau benda-benda purbakala pada abad ke 4 Masehi dengan diketemukannya tujuh buah Yupa peninggalan kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Dari tujuh buah Yupa itu didapatkan keterangan mengenai kehidupan keagamaan pada waktu itu yang menyatakan bahwa: “Yupa itu didirikan untuk memperingati dan melaksanakan yadnya oleh Mulawarman”. Keterangan yang lain menyebutkan bahwa raja Mulawarman melakukan yadnya pada suatu tempat suci untuk memuja dewa Siwa. Tempat itu disebut dengan “Vaprakeswara”.

Masuknya agama Hindu ke Indonesia, menimbulkan pembaharuan yang besar, misalnya berakhimya jaman prasejarah Indonesia, perubahan dari religi kuno ke dalam kehidupan beragama yang memuja Tuhan Yang Maha Esa dengan kitab Suci Veda dan juga munculnya kerajaan yang mengatur kehidupan suatu wilayah.

Disamping di Kutai (Kalimantan Timur), agama Hindu juga berkembang di Jawa Barat mulai abad ke-5 dengan ditemukannya tujuh buah prasasti, yakni prasasti Ciaruteun, Kebonkopi, Jambu, Pasir Awi, Muara Cianten, Tugu dan Lebak. Semua prasasti tersebut berbahasa Sansekerta dan memakai huruf Pallawa. Bukti lain yang ditemukan di Jawa Barat adalah adanya perunggu di Cebuya yang menggunakan atribut Dewa Siwa dan diperkirakan dibuat pada masa Raja Tarumanegara.

Selanjutnya, agama Hindu berkembang pula di Jawa Tengah, yang dibuktikan adanya prasasti Tukmas di lereng gunung Merbabu. Prasasti ini berbahasa sansekerta memakai huruf Pallawa dan bertipe lebih muda dari prasasti Purnawarman. Prasasti ini yang menggunakan atribut Dewa Tri Murti, yaitu Trisula, Kendi, Cakra, Kapak dan Bunga Teratai Mekar, diperkirakan berasal dari tahun 650 Masehi.

Disamping itu, agama Hindu berkembang juga di Jawa Timur, yang dibuktikan dengan ditemukannya prasasti Dinaya (Dinoyo) dekat Kota Malang berbahasa sansekerta dan memakai huruf Jawa Kuno. dan Candi Budut adalah bangunan suci yang terdapat di daerah Malang sebagai peninggalan tertua kerajaan Hindu di Jawa Timur.

Pada tahun 1042-1222 di Jawa Timur munculah pula kerajaan Kediri, sebagai pengemban agama Hindu. Pada masa kerajaan ini banyak muncul karya sastra Hindu, misalnya Kitab Smaradahana, Kitab Bharatayudha, Kitab Lubdhaka, Wrtasancaya dan kitab Kresnayana. Kemudian muncul kerajaan Singosari (tahun 1222-1292). Pada jaman kerajaan Singosari ini didirikanlah Candi Kidal, candi Jago dan candi Singosari sebagai sebagai peninggalan kehinduan pada jaman kerajaan Singosari.

Pada akhir abad ke-13 berakhirilah masa Singosari dan muncul kerajaan Majapahit, sebagai kerajaan besar meliputi seluruh Nusantara. Keemasan masa Majapahit merupakan masa gemilang kehidupan dan perkembangan Agama Hindu. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya candi Penataran, yaitu bangunan Suci Hindu terbesar di Jawa Timur disamping juga munculnya buku Negarakertagama.

Selanjutnya agama Hindu berkembang pula di Bali. Kedatangan agama Hindu di Bali diperkirakan pada abad ke-8. Hal ini disamping dapat dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti, juga adanya Arca Siwa dan Pura Putra Bhatara Desa Bedahulu, Gianyar. Arca ini bertipe sama dengan Arca Siwa di Dieng Jawa Timur, yg berasal dari abad ke-8.

Perkembangan agama Hindu selanjutnya, sejak ekspedisi Gajahmada ke Bali (tahun 1343) sampai akhir abad ke-19 masih terjadi pembaharuan dalam teknis pengamalan ajaran agama. Dan pada masa Dalem Waturenggong, kehidupan agama Hindu mencapai jaman keemasan dengan datangnya Danghyang Nirartha (Dwijendra) ke Bali pada abad ke-16. Jasa beliau sangat besar dibidang sastra, agama, arsitektur. Demikian pula dibidang bangunan tempat suci, seperti Pura Rambut Siwi, Peti Tenget dan Dalem Gandamayu (Klungkung).

Perkembangan selanjutnya, setelah runtuhnya kerajaan-kerajaan di Bali pembinaan kehidupan keagamaan sempat mengalami kemunduran. Namun mulai tahun 1921 usaha pembinaan muncul dengan adanya Suita Gama Tirtha di Singaraja. Sara Poestaka tahun 1923 di Ubud Gianyar, Surya kanta tahun 1925 di Singaraja, Perhimpunan Tjatur Wangsa Durga Gama Hindu Bali tahun 1926 di Klungkung, Paruman Para Penandita tahun 1949 di Singaraja, Majelis Hinduisme tahun 1950 di Klungkung, Wwadhha Sastra Sabha tahun 1950 di Denpasar dan pada tanggal 23 Pebruari 1959 terbentuklah Majelis Agama Hindu. Kemudian pada tanggal 17-23 Nopember tahun 1961 umat Hindu berhasil menyelenggarakan Dharma Asrama para Sulinggih di Campuan Ubud yang menghasilkan piagam Campuan yang merupakan titik awal dan landasan pembinaan umat Hindu. Dan pada tahun 1964 (7 s.d 10 Oktober 1964), diadakan Mahasabha Hindu Bali dengan menetapkan Majelis keagamaan bernama Parisada Hindu Bali dengan menetapkan Majelis keagamaan bernama Parisada Hindu Bali, yang selanjutnya menjadi Parisada Hindu Dharma Indonesia

3. Pembawa Keyakinan

Tidak seperti agama-agama lain, dalam agama hindu tidak dapat diketahui secara pasti siapa pembawa ajaran-ajrannya. Ini disebabkan agama hindu terbentuk dari beberapa keyakinan yaitu, keyakinan bangsa Arya dan keyakinan bangsa Dravida.

4. Sumber-sumber hukumnya

Secara umum, pustaka suci Hindu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kitab Sruti dan kelompok kitab Smerti.

- ❖ Sruti berarti "yang didengar" atau wahyu. Yang tergolong kitab Sruti adalah kitab-kitab yang ditulis berdasarkan wahyu Tuhan, seperti misalnya Weda, Upanishad, dan Bhagawadgita. Dalam perkembangannya, Weda dan Upanishad terbagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil, seperti misalnya Regweda dan Isopanishad. Kitab Weda berjumlah empat bagian sedangkan kitab Upanishad berjumlah sekitar 108 buah.
- ❖ Smerti berarti "yang diingat" atau tradisi. Yang tergolong kitab Smerti adalah kitab-kitab yang tidak memuat wahyu Tuhan, melainkan kitab yang ditulis berdasarkan pemikiran dan renungan manusia, seperti misalnya kitab tentang ilmu astronomi, ekonomi, politik, kepemimpinan, tata negara, hukum, sosiologi, dan sebagainya. Kitab-kitab smerti merupakan penjabaran moral yang terdapat dalam kitab Sruti.

- Weda

Weda merupakan kitab suci yang menjadi sumber segala ajaran agama Hindu. Weda merupakan kitab suci tertua di dunia karena umurnya setua umur agama Hindu. Weda berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata *vid* yang berarti "tahu". Kata Weda berarti "pengetahuan". Para Maha Rsi yang menerima wahyu Weda jumlahnya sangat banyak, namun yang terkenal hanya tujuh saja yang disebut Saptarsi. Ketujuh Maha Rsi tersebut yakni:

1. Resi Gritsamada
2. Resi Wasista
3. Resi Atri
4. Resi Mswamitra
5. Resi Wamadewa
6. Resi Bharadwaja
7. Resi Kanwa

Ayat-ayat yang diturunkan oleh Tuhan kepada para Maha Rsi tersebut tidak terjadi pada suatu zaman yang sama dan tidak diturunkan di wilayah yang sama. Resi yang menerima wahyu juga tidak hidup pada masa yang sama dan tidak berada di wilayah yang sama dengan resi lainnya, sehingga ribuan ayat-ayat tersebut tersebar di seluruh wilayah India dari zaman ke zaman, tidak pada suatu zaman saja. Agar ayat-ayat tersebut dapat dipelajari oleh generasi seterusnya, maka disusunlah ayat-ayat tersebut secara sistematis ke dalam sebuah buku. Usaha penyusunan ayat-ayat tersebut dilakukan oleh Bagawan Byasa atau Krishna Dwaipayana Wyasa dengan dibantu oleh empat muridnya, yaitu: Bagawan Pulaha, Bagawan Jaimini, Bagawan Wesampayana, dan Bagawan Sumantu.

Setelah penyusunan dilakukan, ayat-ayat tersebut dikumpulkan ke dalam sebuah kitab yang kemudian disebut Weda. Sesuai dengan isinya, Weda terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Rigweda Samhita
2. Ayurweda Samhita
3. Samaweda Samhita
4. Atharwaweda Samhita

Keempat kitab tersebut disebut "Caturweda Samhita". Selain keempat Weda tersebut, Bhagawadgita yang merupakan intisari ajaran Weda disebut sebagai "Weda yang kelima".

- Bhagawadgita

Bhagawadgita merupakan suatu bagian dari kitab Bhismaparwa, yakni kitab keenam dari seri Astadasaparwa kitab Mahabharata, yang berisi percakapan antara Sri Kresna dengan Arjuna menjelang Bharatayuddha terjadi. Diceritakan bahwa Arjuna dilanda perasaan takut akan kemusnahan Dinasti Kuru jika Bharatayuddha terjadi. Arjuna juga merasa lemah dan tidak tega untuk membunuh saudara dan kerabatnya sendiri di medan perang. Dilanda oleh pergolakan batin antara mana yang benar dan mana yang salah, Arjuna bertanya kepada Kresna yang mengetahui dengan baik segala ajaran agama.

Kresna yang memilih menjadi kusir kereta Arjuna menjelaskan dengan panjang lebar ajaran-ajaran ketuhanan dan kewajiban seorang kesatria agar dapat membedakan antara yang baik dengan yang salah. Ajaran tersebut kemudian dirangkum menjadi sebuah kitab filsafat yang sangat terkenal yang bernama Bhagawadgita.

Bhagawadgita terdiri dari delapan belas bab dan berisi ± 650 sloka. Setiap bab menguraikan jawaban-jawaban yang diajukan oleh Arjuna kepada Kresna. Jawaban-jawaban tersebut merupakan wejangan suci sekaligus pokok-pokok ajaran Weda.

- Purana

Purana adalah bagian dari kesusastaan Hindu yang memuat mitologi, legenda, dan kisah-kisah zaman dulu. Kata Purana berarti "sejarah kuno" atau "cerita kuno". Penulisan kitab-kitab Purana diperkirakan dimulai sekitar tahun 500 SM. Terdapat delapan belas kitab Purana yang disebut Mahapurana. Adapun kedelapan belas kitab tersebut yakni:

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 1. Matsyapurana | 1. Garudapurana |
| 2. Wisnupurana | 2. Linggapurana |
| 3. Bhagawatapurana | 3. Padmapurana |
| 4. Warahapurana | 4. Skandapurana |
| 5. Wamanapurana | 5. Bhawisyapurana |
| 6. Markandeyapurana | 6. Brahmapurana |
| 7. Bayupurana | 7. Brahmandapurana |
| 8. Agnipurana | 8. Brahmawaiwartapurana |
| 9. Naradapurana | 9. Kurmapurana |

- Itihasa

Itihasa adalah suatu bagian dari kesusastaan Hindu yang menceritakan kisah kepahlawanan para raja dan kesatria Hindu pada masa lampau dan dikombinasikan dengan filsafat agama, mitologi, dan cerita tentang makhluk supranatural, yang merupakan manifestasi kekuatan Brahman. Kitab Itihasa disusun oleh para Resi dan pujanggalIndia masa lampau, seperti misalnya Resi Walmiki dan Resi Byasa. Itihasa yang terkenal ada dua, yaitu Ramayana dan Mahabharata.

- Kitab lainnya

Selain kitab Weda, Bhagawadgita, Upanishad, Purana dan Itihasa, agama Hindu mengenal berbagai kitab lainnya seperti misalnya: Tantra, Jyotisha, Darsana, Salwasutra, Nitisastra, Kalpa, Chanda, dan lain-lain. Kebanyakan kitab tersebut tergolong ke dalam kitab Smerti karena memuat ajaran astronomi, ilmu hukum, ilmu tata negara, ilmu sosial, ilmu kepemimpinan, ilmu bangunan dan pertukangan, dan lain-lain.

Kitab Tantra memuat tentang cara pemujaan masing-masing sekte dalam agama Hindu. Kitab Tantra juga mengatur tentang pembangunan tempat suci Hindu dan peletakkan arca. Kitab Nitisastra memuat ajaran kepemimpinan dan pedoman untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Kitab Jyotisha merupakan kitab yang memuat ajaran sistem astronomi tradisional Hindu. Kitab Jyotisha berisi pedoman tentang benda langit dan peredarannya. Kitab Jyotisha digunakan untuk meramal dan memperkirakan datangnya suatu musim.

Dalam agama Hindu, seorang umat berkontemplasi tentang misteri Brahman dan mengungkapkannya melalui mitos yang jumlahnya tidak habis-habisnya dan melalui penyelidikan filosofis. Mereka mencari kemerdekaan dari penderitaan manusia melalui praktik-praktik askese atau meditasi yang mendalam, atau dengan mendekati diri kepada Tuhan melalui cinta kasih, bakti dan percaya (Sradha).

Umat Hindu juga menyebut agamanya sebagai *Sanatana Dharma* yang artinya Dharma (Ahimsa) yang kekal abadi.

Menurut kepercayaan para penganutnya, ajaran Hindu langsung diajarkan oleh Tuhan sendiri, yang turun atau menjelma ke dunia yang disebut Awatara. Misalnya Kresna, adalah penjelmaan Tuhan ke dunia pada zaman Dwaparayuga, sekitar puluhan ribu tahun yang lalu^[14]. Ajaran Kresna atau Tuhan sendiri yang termuat dalam kitab Bhagawadgita, adalah kitab suci Hindu yang utama. Bagi Hindu, siapapun berhak dan memiliki kemampuan untuk menerima ajaran suci atau wahyu dari Tuhan asalkan dia telah mencapai kesadaran atau pencerahan. Oleh sebab itu dalam agama Hindu wahyu Tuhan bukan hanya terbatas pada suatu zaman atau untuk seseorang saja. Bahwa wahyu Tuhan

yang diturunkan dari waktu ke waktu pada hakekatnya adalah sama, yaitu tentang kebenaran, kasih sayang, kedamaian, tentang kebahagiaan yang kekal abadi, tentang hakekat akan diri manusia yang sebenarnya dan tentang dari mana manusia lahir dan mau ke mana manusia akan pergi, atau apa tujuan yang sebenarnya manusia hidup ke dunia..

5. Cara – cara beribadah

Di dalam segala jenis kurban suci, japa yang artinya mengulang-ulang nama suci Tuhan merupakan kurban suci tertinggi (Bhagavad-gita 10.25), ..*di antara getaran-getaran suara Aku adalah Om yang bersifat rohani, .. di antara kurban suci Akulah Japa, pengulang-ulangan nama suci Tuhan..*

Bhagavad-gita 10.35 : ”..*Diantara semua mantra, Akulah Gayatri..*”

“Mungkin engkau tidak dapat melakukan latihan rohani yang keras seperti meditasi, tapa, yoga, dan sebagainya. Cukuplah jika engkau mengidungkan nama Tuhan. Jangan melakukan latihan yang tidak engkau mengerti. Ambillah jalan yang paling mudah yaitunamasmarana (pengulangan Nama Tuhan / Bhajan)”.

-Bhagavan Sri Sathya Sai Baba –

Kata **bhajan** berasal dari kata “*bhaj*” yang berarti memuja, menyembah, bersujud, dan terikat pada Tuhan. Bhajan diartikan sebagai kegiatan pemujaan ke hadapan Tuhan dengan mencantingkan/menyanyikan lagu-lagu suci yang di dalamnya sarat dengan nama-nama Tuhan. Lagu-lagu Bhajan biasanya dinyanyikan dilakukan oleh beberapa atau banyak orang secara bersama-sama di suatu tempat / center dengan irama lagu yang indah.

Sedangkan **Sembahyang** atau **Doa** dengan **mantra suci** di dalam Agama Hindu salah satunya yang tertinggi adalah **Mantra Gayatri** yang dipanjatkan 3 kali sehari, pagi / subuh, siang dan sore menjelang malam, namun tidak dibatasi hanya 3 kali sehari saja. Mantra bisa diucapkan bersuara atau diucapkan di dalam hati *sambil menghayati makna* / arti mantra tersebut yang ditujukan kepada cahaya cemerlang **Tuhan Yang Maha Esa**, mantra diulang-ulang beberapa kali (**japa**), idealnya 108 kali. Umumnya mantra ini dilakukan secara pribadi, lebih baik dilakukan pada waktu dan tempat yang sama / teratur, misalnya kalau setiap pagi selalu dilakukan tepat jam 5 pagi, sore harinya tepat jam 6 petang.

Posisi japa mantra bisa duduk bersila / bersimpuh, duduk di kursi atau berdiri, bisa menggunakan Japa Mala (**Tasbih**) menghadap timur atau utara. Atau pagi hari menghadap timur, siang utara dan

petang menghadap barat. Bagus menghadap ke timur karena matahari terbit dari timur serta menghadap searah dengan putaran bumi yang juga ke timur.

Namun kita tidak boleh memperlakukan Mantra Gayatri secara sembarangan, hati kita harus selalu murni dan di tempat yang suci dan melafalkan mantra dengan benar serta pemahaman arti mantra.

Mantra ini mempunyai potensi yang tidak terbatas dan merupakan formula yang penuh vibrasi. Mantra Gayatri mempunyai kekuatan yang luar biasa dan tidak terhingga, kekuatan yang sungguh menakjubkan, *Gayatri menyelamatkan orang yang mengucapkannya*. Mantra Gayatri ditujukan kepada Tuhan yang imanen transenden (Tuhan yang berada dalam kesadaran segala makhluk dan segala sesuatu, tetapi juga melampaui sesuatu).

Mengidungkan Mantra Gayatri membentuk, mengembangkan dan mempertajam kecerdasan dan kemampuan akal budi manusia.

Orang yang mengucapkan Mantra Gayatri secara teratur dengan penuh keyakinan akan memperoleh faedah seperti berikut:

Mantra Gayatri membebaskannya dari berbagai penyakit, menangkis atau mencegah segala kesengsaraan, penghapus dosa dan pengabul segala keinginan.

Para ilmuwan barat telah menemukan bahwa bila Mantra Gayatri diucapkan dengan aksan yang benar, lingkungan sekitarnya tampak diterangi oleh vibrasi yang ditimbulkan oleh mantra tersebut.

Om Bhur Bvah Svah

Tat Savitur Varenyam

Bhargo Devasya Dimahi

Diyoyonah Pracodayat

artinya:

Ya Tuhan yang memenuhi seluruh alam semesta,

Engkaulah Tuhan yang kami sembah, asal semua ciptaan,

Kami bermeditasi ke arah Cahaya CemerlangMu,

Terangilah budhi kami. *

* *Buddhi atau akal budi adalah kemampuan timbang menimbang, kecerdasan, intuisi, intelek, kearifan, yang bisa mengendalikan pikiran, sehingga pikiran diharapkan mengendalikan panca indra, serta keputusan dan tindakan yang akan diambil juga dari pertimbangan akal budi, mempertimbangkan akibat baik buruknya di masa depan.*

Karena selain Atma yang memang adalah diri sejati, maka dari badan kita .. sebagai alat.. Buddhi lah yang paling halus atau paling tinggi (yang paling “dekat” dengan Atma, Cahaya Cemerlang yang sama).

Mantra ini juga bisa digunakan untuk mantra sebelum makan, sebelum tidur dan bangun tidur setidaknya 1 kali mantra.

Japa akhiri dengan : ***Om Shanti Shanti Shanti Om***

Kita harus mengucapkan Shanti 3 kali, santih untuk memberikan kedamaian batin pada tiga hal dalam diri kita: badan, pikiran/budi/intelek, dan jiwa. Tentunya harus didukung oleh tingkah laku hidup sehari-hari yang baik (Dharma), atau bila kita berniat akan sembahyang Gayatri dll. tentu kita sudah dalam keadaan positif atau jauh dari fikiran dan perbuatan yang tidak baik.

Roh/Atma tidak dilahirkan, walaupun badan dilahirkan. Roh tidak berawal tidak berakhir. Roh itu kekal.

Sumber bahagia dan cinta adalah Atman/Brahman/Tuhan, jadi surgawi tertinggi dan abadi adalah Alam Rohani (Moksa), bukan dari persepsi badan. Menurut Bhagavad Gita, surgawi dari persepsi badaniah hanya dinikmati sampai pahala kita habis. Badan itu dilahirkan, oleh karena itu akan berakhir kepada kematian. Jadi surgawi menurut persepsi badaniah adalah sementara.

Untuk mencapai surgawi Rohani dilakukan pelepasan ikatan badaniah, inilah prinsip dasar sembahyang baik Meditasi, Japa, Bhajan, Tapa, Merenung tentang Tuhan, Namasmarana serta Bhakti Yoga lainnya. Mendekat Tuhan .. itu berarti melepaskan ikatan badaniah, material, nafsu, ego. Syukur, tanpa pamrih, pengorbanan, bekerja untuk kepentingan orang banyak, tidak benci apapun adalah hal-hal dari praktek pelepasan ikatan (ketidakterikatan).

Jadi ketidakterikatan (*latihan ketidakterikatan*) itu seharusnya menyatu dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak hanya waktu sembahyang, bekerja dan aktifitas lainnya yang positif tapi tidak terikat, artinya tidak terikat dengan hal yang sementara tetapi terikat dengan yang abadi (Tuhan, Brahman, Atman).

Bhagavad-gita

10.35

Tidak ada kelahiran maupun kematian bagi sang roh pada saat manapun. Dia tidak diciptakan pada masa lampau, ia tidak diciptakan pada

masa sekarang, dan dia tidak akan diciptakan pada masa yang akan datang. Dia tidak dilahirkan, berada untuk selamanya dan bersifat abadi. Dia tidak terbunuh apabila badan dibunuh.

6. Hubungan Antar Sesama Manusia dan Lingkungan

Lontar Ganapati Tattwa pada Bab I menguraikan bahwa pada awal penciptaan semesta (Bhuwana Agung), Hyang Widhi dalam manifestasinya sebagai Panca Dewata menjaga kelestarian alam sebagai berikut:

- a) Brahma bertempat di selatan menjaga bumi (pertiwi)
- b) Wisnu di utara menjaga air (apah)
- c) Rudra di barat menjaga matahari, bulan, dan bintang (teja)
- d) Iswara di timur menjaga udara (bayu)
- e) Sadasiwa di tengah menjaga ether (akasa)

Pertiwi, apah, teja, bayu, dan akasa disebut sebagai Panca Mahabutha. Setelah semuanya dijaga dan setelah terciptanya binatang dan tumbuh-tumbuhan barulah Panca Dewata menciptakan manusia sebagai berikut:

- a. Brahma dan Wisnu menciptakan tubuh dengan sarana tanah (pertiwi) dan air (apah)
- b. Rudra menciptakan mata dari teja
- c. Iswara menciptakan nafas dari bayu
- d. Sadasiwa menciptakan suara dari akasa

Kelima unsur yang membentuk tubuh manusia ini disebut sebagai Bhuwana Alit. Dengan demikian maka jelaslah bahwa unsur-unsur Bhuwana Agung sama dengan unsur-unsur Bhuwana Alit. Atau dengan kata lain tubuh manusia pun disebut sebagai Panca Mahabutha.

Bila manusia ingin hidup bersih dan sehat maka manusia juga mempunyai kewajiban memelihara Bhuwana Agung bersih dan sehat, sebab jika Bhuwana Agung tidak bersih dan tidak sehat mustahillah manusia bisa hidup bersih dan sehat.

Dalam ajaran catur marga tentang Bhakti Marga disebutkan bahwa wujud kecintaan seorang bhakta kepada Hyang Widhi tercermin juga pada cinta dan kasih sayangnya kepada semua ciptaan-Nya, termasuk alam semesta.

Kitab Manawa Dharmasastra Bab IV (Atha Caturtho Dhyayah)

Pasal 52:

PRATYAGNIM PRATISURYAM CA PRATISOMODAKAD WIJAN, PRATIGAN PRATIWATAM CA PRAJNA NASYATI MEHATAH

Kecerdasan seseorang akan sirna jika ia kencing menghadapi api, matahari, bulan, dalam air sungai, menghadapi Brahmana, sapi atau arah angin.

Pasal 56:

NAFSU MUTRAM PURISAM WA STHIWANAM WA SAMUTSRJET, AMEDHYA LIPTA MENYADWA LOHITAM WA WISANI WA

Hendaknya ia jangan kencing atau berak dalam air sungai, danau, laut, tidak pula meludah, juga tidak boleh berkata-kata kotor, tidak pula melemparkan sampah, darah, atau sesuatu yang berbisa atau beracun.

Menjaga kebersihan dan kesehatan baik secara skala maupun niskala seperti yang dikemukakan di atas tidak hanya merupakan kewajiban manusia perorangan yang taat beragama, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah seperti yang diajarkan oleh Resi Kautilia dalam kitab Chanakya Nitisastra, bahwa seorang raja (kepala pemerintahan) wajib memelihara kelestarian sumber-sumber alam, kebersihan pemukiman, kesehatan jasmani dan rohani rakyatnya agar negara kuat makmur dan damai.

7. Kaidah dan etika agama hindu yang berhubungan dengan kesehatan

Pola Hidup Bersih dan Sehat pada aspek skala dapat digambarkan sebagai kebersihan dan kesehatan diri (fisik) serta kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kebersihan dan kesehatan diri perlu dijaga karena dengan badan (sarira) yang bersih dan sehat manusia dapat melaksanakan catur purusha artha, yaitu: dharma, artha, kama, dan moksa, sebagaimana disebutkan dalam Brahma Purana 228.45:

DHARMA ARTHA KAMA MOKSHANAM SARIRA SADANAM

Badan hendaknya dijaga agar jangan digunakan untuk tujuan selain mencapai catur purusha artha; bila terjadi penyimpangan berarti hidup tersia-sia.

Menjaga kebersihan, kesehatan dan kesucian badan dalam ajaran Yoga Sutra Patanjali disebut sebagai sauca. Sauca artinya suci lahir bathin melalui kebersihan dan kesehatan badan serta kesucian bathin.

Oleh karena kebersihan pangkal kesehatan, maka kesehatan badan dapat mempengaruhi kesucian jiwa. Demikian pula kesucian jiwa dapat mempengaruhi kesehatan jasmani.

Badan dalam Kitab Wrehaspati Tattwa disebut sebagai stula sarira terdiri dari unsur-unsur panca mahabutha, yaitu pertiwi, apah, bayu, teja, dan akasa. Kesehatan dicapai bila keseimbangan kelima unsur itu terjaga dengan pengaturan komposisi Tri Guna, yaitu Satwam, Rajas, dan Tamas.

Satwam menyangkut perilaku yang tenang, Rajas menyangkut aktivitas badan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan Tamas menyangkut perlunya memberi waktu yang cukup untuk beristirahat/ bersantai/ berrekreasi.

Upaya menjaga kesehatan atau keseimbangan panca mahabutha dalam tubuh menurut Ayur Weda dilakukan dengan tiga hal, yaitu:

Pertama: dengan menjaga makanan (Ahara). Tidak sembarang makanan baik untuk kesehatan. Makanan yang baik dan bermanfaat untuk badan disebut sebagai Satvika Ahara.

Bhagawadgita XVII (Sraddhatraya vibhaga yoga)

Pasal 8:

AYUHSATTVABALAROGYA, SUKHAPRITIVARDHANAH, RASYAH SNIGDHAH STHIRA HRIDYA, AHARAH SATTVIKAPRIYAH

Makanan yang memberi hidup, kekuatan, tenaga, kesehatan, kebahagiaan dan kegembiraan yang terasa lezat, lembut, menyegarkan dan enak sangat disukai (sattvika).

Pasal 9:

KATVAMLALAVANATYUSHNA, TIKSHNARUKSHAVIDAHINAH, AHARA RAJASASYE SHTA, DUHKHASOKAMAYAPRADAH

Makanan yang pahit (bukan obat), masam, asin, pedas, banyak rempah, keras, dan hangus yang menyebabkan kesusahan, kesedihan dan penyakit.

Pasal 10:

YATAYAMAM GATARASAM, PUTI PARYUSHTAM CHA YAT, UCHCHISTAM API CHA MEDHYAM, BHOJANAM TAMASAPRIYAM

Makanan yang usang, hilang rasa, busuk, berbau, bekas/ sisa-sisa dan tidak bersih adalah makanan yang sangat buruk.

Kesimpulannya, makanan yang baik adalah makanan yang berguna untuk:

- Memperpanjang hidup (ayuh)
- Mensucikan atma (satvika)
- Memberi kekuatan fisik (bala)
- Menjaga kesehatan (arogya)

- Memberi rasa bahagia (sukha)
- Memuaskan (priti)
- Meningkatkan status kehidupan (vivar dhanah)
makanan baik tersebut harus:
- Mengandung sari (rasyah)
- Sedikit lemak (snigdha)
- Tahan lama (sthitah)
- Menyenangkan (hrdyah)
- Tidak merusak ingatan atau mabuk (amada)

Kedua: dengan Vihara, yaitu berperilaku wajar, misalnya tidak bergadang, terlambat makan (kecuali sedang upawasa), menahan hajat buang air, berdekatan dengan orang yang berpenyakit menular, tidur berlebihan, dan menghibur diri berlebihan.

Ketiga: dengan Ausada, yaitu secara teratur minum jamu (lolah) yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Selain itu, badan juga perlu dirawat dengan keseimbangan gerak dan peredaran tenaga (prana) ke seluruh tubuh antara lain dengan berolah raga, atau dalam agama Hindu dengan melakukan Yoga Asana dan Pranayama secara rutin setiap hari.

Kebersihan dan kesehatan lingkungan perlu dijaga karena berkaitan erat dengan kebersihan dan kesehatan manusia. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah alam semesta.

Rangkuman

1. **Pengertian agama hindu** adalah sekelompok orang yang percaya akan renkamasi, moksa, dan keabadian. Dimana tuhan telah ada pada jiwa mereka masing-masing (abadi). Namun karena tubuh manusia ini maya. Maka tujuan untuk memurnikan jiwa(jivatma) ini menjadi suci dan moksa.
2. **Sejarah perkembangan agama Hindu** Masuknya agama Hindu ke Indonesia terjadi pada awal tahun Masehi, ini dapat diketahui dengan adanya bukti tertulis atau benda-benda purbakala pada abad ke 4 Masehi dengan diketemukannya tujuh buah Yupa peninggalan kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Dari tujuh buah Yupa itu didapatkan keterangan mengenai kehidupan keagamaan pada waktu itu yang menyatakan bahwa: "Yupa itu didirikan untuk memperingati dan melaksanakan yadnya oleh Mulawarman". Keterangan yang lain menyebutkan bahwa raja

Mulawarman melakukan yadnya pada suatu tempat suci untuk memuja dewa Siwa. Tempat itu disebut dengan "Vaprakeswara".

3. **Sumber – sumber hukumnya**, secara umum terbagi 2 kelompok kitab yaitu kelompok kitab sruti dan kelompok kitab smerti. Macam-macam kitabnya adalah kitab Weda, Bhagawadgita, Upanishad, Purana dan Itihasa, agama Hindu mengenal berbagai kitab lainnya seperti misalnya: Tantra, Jyotisha, Darsana, Salwasutra, Nitisastra, Kalpa, Chanda, dan lain-lain. Kebanyakan kitab tersebut tergolong ke dalam kitab Smerti karena memuat ajaran astronomi, ilmu hukum, ilmu tata negara, ilmu sosial, ilmu kepemimpinan, ilmu bangunan dan pertukangan, dan lain-lain.
4. Kaidah dan etika agama hindu yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agama !

.....

.....

2. Sebutkan agama yang ada di Indonesia ?

.....

.....

.....

3. Jelaskan kedudukan dan fungsi beragama?!

.....

.....

.....

.....

4. Jelaskan Motivasi dan tujuan beragama?

.....
.....
.....
.....

5. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. Sejarah Agama. Solo : CV. Ramadhani.

Ali, Abdullah. 2007. Agama dan Ilmu Perbandingan. Bandung : Nuansa Aulia.

Abdullah, Yatimin. 2004. Studi Islam Kontemporer. Jakarta : Amzah.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. Sejarah Agama-agama. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.

Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.

Al-Quran terjemahan.

DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.

DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.

M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar

Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya

See more at: <http://www.hidupkatolik.com/2012/02/10/hidup-sehat#sthash.tV71gMG9.dpuf>

Kegiatan Belajar 6 Konsep Agama Budha

Tujuan Pembelajaran Umum:

Setelah menyelesaikan Unit kegiatan belajar 6 diharapkan saudara memahami konsep Agama di Indonesia secara umum sebagai dasar kepribadian promotor kesehatan dalam melaksanakan asuhan Promosi Kesehatan / praktek

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 6, diharapkan saudara dapat :

Menjelaskan Agama Budha :

- a. Pengertian agama Buddha.
- b. Sejarah perkembangan agama Buddha.
- c. Pembawa Keyakinan
- d. Sumber-sumber hukumnya.
- e. Cara-cara beribadah
- f. Hubungan antar sesama, manusia dan lingkungan
- g. Kaidah dan etika agama Buddha yang berhubungan dengan kesehatan

Pokok Materi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 1.2 maka secara berurutan. Menjelaskan Agama Buddha terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama Buddha, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Buddha yang berhubungan dengan kesehatan

Uraian materi

ahwa Buddha bukan Tuhan. Konsep ketuhanan dalam agama Buddha berbeda dengan konsep dalam agama Samawidimana alam semesta diciptakan oleh Tuhan dan tujuan akhir dari hidup manusia adalah kembali ke surga ciptaan Tuhan yang kekal.

2 Jelaskan Agama Budha terdiri dari Pengertian agama, Sejarah perkembangan agama, Pembawanya, Keyakinan, Sumber-sumber hukumnya. Cara-cara beribadah. Kaidah dan etika agama Islam Kristen protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha yang berhubungan dengan kesehatan

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut, maka pelajarilah dengan baik uraian tentang agama di Indonesia berikut ini :

1. Pengertian agama secara umum dan khusus

Agama Buddha adalah salah satu agama bumi, dimana selain itu agama buddha itu adalah sebuah agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India dan meliputi beragam tradisi kepercayaan, dan praktik yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddhartha Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti “yang telah sadar” dalam bahasa Sanskerta dan Pali). Sang Buddha hidup dan mengajar di bagian timur anak benua India dalam beberapa waktu antara abad ke-6 sampai ke-4 SEU (Sebelum Era Umum). Beliau dikenal oleh para umat Buddha sebagai seorang guru yang telah sadar atau tercerahkan yang membagikan wawasan-Nya untuk membantu makhluk hidup mengakhiri ketidaktahuan/kebodohan (*avidy*), kehausan/napsu rendah (*ta h*), dan penderitaan (*dukkha*), dengan menyadari sebab musabab saling bergantung dan sunyatom dan mencapai Nirvana (Pali: *Nibbana*).

Buddha Gautama menolak untuk mengekspresikan pandangan tentang penciptaan dan menyatakan bahwa pertanyaan tentang asal-usul dunia adalah gangguan dan tidak relevan. Ketidapatuhandengan gagasan tentang mahakuasa pencipta dewa atau prime mover dipandang oleh banyak orang sebagai perbedaan utama antara Buddhisme dan agama-agama lain.

Sebaliknya, Buddhisme menekankan sistem hubungan kausal yang mendasari alam semesta (pratitya samutpada) yang merupakan tatanan alam (dharma). Tidak ada ketergantungan pada realitas fenomena supranatural ditegaskan untuk menjelaskan perilaku materi. Menurut ajaran Sang Buddha manusia harus mempelajari Alam (dhamma vicaya) untuk mencapai kebijaksanaan pribadi (prajna) tentang sifat hal (dharma). Dalam Buddhisme satu-satunya tujuan latihan spiritual adalah pengentasan lengkap stres disamsara, yang disebut nirwana.

2. Sejarah Agama Buddha di Indonesia

Agama Buddha bagi bangsa Indonesia sebenarnya bukanlah agama baru. Ratusan Tahun yang silam agama ini pernah menjadi pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia tepatnya pada zaman kerajaan Sriwijaya, kerajaan Maratam Purba dan keprabuan Majapahit. Candi Borobudur, salah satu warisan kebudayaan bangsa yang amat kita banggakan tidak lain cerminan dari kejayaan agama Buddha di zaman lampau.

Sekitar tahun 423 M Bhiksu Gunawarman datang ke negeri Cho-Po (jawa) untuk menyebarkan ajaran Buddha. Ternyata ia memperoleh perlindungan dari penguasa setempat, sehingga misinya menyebar luaskan ajaran Buddha berjalan lancar. semua ini tercatat di dalam buku Gunawarman dan jika di dasarkan pada buku ini maka kemungkinan besar ia adalah seorang perintis pengembangan agama Buddha di Indonesia pada zaman tersebut.

Berdasarkan catatan dari kerajaan Tang di Tiongkok, pada pertengahan abad ke-7 di Jawa Tengah terdapat sebuah kerajaan yang menganut agama Buddha namanya Kaling. Di Tiongkok nama itu lebih dikenal dengan sebutan Ho Ling. Kerajaan ini sangatlah tertib dan tentram walaupun dipimpin oleh seorang wanita tangan besi yang bernama ratu Sima. Ho ling saat itu menjadi pusat ilmu pengetahuan agama Buddha, dan tidak sedikit orang Tionghoa dari dataran Cina datang ke negeri tersebut untuk belajar agama Buddha, walaupun pada zaman dinasti Tang agama Buddha telah menjadi agama resmi di negeri Cina.

Dalam abad ke-7 dan ke-8 antara India dan Cina terjalin hubungan yang ramai. Hubungan tersebut tidak semata-mata di Bidang perdagangan, melainkan juga dalam ilmu pengetahuan dan agama Buddha.

Antara tahun 618 hingga 907 Cina diperintah oleh Dinasti Tang, sedang di India dalam abad ke-7 berkuasa raja Harcha yang bersikap toleran terhadap agama Buddha. Maka pada zaman itu banyak musafir dan Bhiksu dari Cina yang berziarah ke tempat-tempat suci agama Buddha di India. Dalam pertengahan abad ke-7 ini pula Sriwijaya tumbuh dan berkembang menjadi pelabuhan penting di tepi perairan Selat Malaka, urat nadi lalu-lintas penting antara India dan Cina. Selama beberapa abad, kerajaan ini memegang hegemoni lautan. Sriwijaya boleh dikatakan pusat perdagangan dan pusat agama Buddha di Asia Tenggara. Agama Buddha di zaman Sriwijaya adalah agama Buddha aliran Mahayana dengan memahami bahasa Sansekerta. Dan agama Buddha pun terus berkembang seiring bertambah banyaknya kerajaan-kerajaan yang beraliran buddha. Dimana persebaran cepat ini sangat dipengaruhi oleh pelabuhan penting yang ada di Sriwijaya. Yang menjadi pintu masuk perdagangan dan meluas ke Indonesia sekitarnya.

3. Pembawa Keyakinan

Buddha Gautama dilahirkan dengan nama Siddhartha Gautama (Sanskerta: Siddhattha Gotama; Pali: "keturunan Gotama yang tujuannya tercapai"), dia kemudian menjadi sang Buddha (secara harfiah: orang yang telah mencapai Penerangan Sempurna). Dia juga dikenal sebagai Shakyamuni ('orang bijak dari kaum Sakya') dan sebagai sang Tathagata. Siddhartha Gautama adalah guru spiritual dari wilayah timur laut India yang juga merupakan pendiri Agama Buddha. Ia secara mendasar dianggap oleh pemeluk Agama Buddha sebagai Buddha Agung (Samm sambuddha) pada masa sekarang. Waktu kelahiran dan kematiannya tidaklah pasti: sebagian besar sejarawan dari awal abad ke 20 memperkirakan kehidupannya antara tahun 563 SM sampai 483 SM; baru-baru ini, pada suatu simposium para ahli akan masalah ini, sebagian besar dari ilmuwan yang menjelaskan pendapat memperkirakan tanggal berkisar antara 20 tahun antara tahun 400 SM untuk waktu meninggal dunianya, sedangkan yang lain menyokong perkiraan tanggal yang lebih awal atau waktu setelahnya.

Siddhartha Gautama merupakan figur utama dalam agama Buddha, keterangan akan kehidupannya, khotbah-khotbah, dan peraturan keagamaan yang dipercayai oleh penganut agama Buddha dirangkum setelah kematiannya dan dihafalkan oleh para pengikutnya. Berbagai kumpulan perlengkapan pengajaran akan Siddhartha Gautama diberikan secara lisan, dan bentuk tulisan pertama kali dilakukan sekitar 400 tahun kemudian. Pelajar-pelajar dari negara Barat lebih condong untuk menerima biografi Sang Buddha yang dijelaskan dalam naskah Agama Buddha sebagai catatan sejarah, tetapi

belakangan ini "keseganan pelajar negara Barat meningkat dalam memberikan pernyataan yang tidak sesuai mengenai fakta historis akan kehidupan dan pengajaran Sang Buddha."

4. Sumber-sumber Hukum

Setiap aliran Buddha berpegang kepada Tripitaka sebagai rujukan utama karena dalamnya tercatat sabda dan ajaran sang hyang Buddha Gautama. Tripi aka merupakan istilah yang digunakan oleh berbagai sekte Buddhis untuk menggambarkan berbagai naskah kanon mereka. Sesuai dengan makna istilah tersebut, Tripi aka pada mulanya mengandung tiga "keranjang" akan berbagai pengajaran: S tra Pi aka (Sanskrit; Pali: Sutta Pitaka), Vinaya Pi aka (Sanskrit & Pali) dan Abhidharma Pi aka (Sanskrit; Pali: Abhidhamma Pi aka). Dimana ketiga pengajaran ini adalah hasil klasifikasi dan catatan para pengikut Sang Hyang Buddha Gautama yang masing berisi sebagai berikut : Sutta Pi aka (kotbah-kotbah Sang Buddha), Vinaya Pi aka (peraturan atau tata tertib para bhikkhu) dan Abhidhamma Pi aka (ajaran hukum metafisika dan psikologi).

Sedangkan yang tertulis dalam bahasa Sanskerta adalah:

- a) Avatamsaka Sutra
- b) Lankavatara Sutra
- c) Saddharma Pundarika Sutra.
- d) Vajracchendika Prajna Paramita Sutra (Kim Kong Keng), dan lain-lain.

5. Cara beribadah

Agama Buddha juga mengajarkan tata cara peribadatan, yang biasanya disebut sebagai puja. Pelajaran ini merupakan ajaran dasar dari agama Buddha karena akan mengajarkan kepada umat tentang tata cara melaksanakan ibadah. Istilah 'puja' berarti menghormat atau memuja, dan mengacu pada upacara sebagai sarana untuk menguatkan dan menuangkan keyakinan serta mengingatkan kita sehari-hari akan janji kita pada Tiratana -Tiga Permata; Buddha, Dhamma serta Sangha. Ada pendapat yang menganggap 'puja' adalah 'suatu upacara ritual tak berarti', berdasar pengertian bahwa dalam agama Buddha, tidak diakui adanya makhluk-agung atau dewa-agung yang padanya kita harus bermohon dan dengan demikian upacara adalah mubazir. Pandangan diatas jelas salah.

Pertama, tidak ada upacara yang 'tak punya arti' bila kita berusaha mencari makna artinya. Kedua, keikutsertaan dalam upacara tidak perlu bertentangan dengan keberadaan kita sebagai manusia yang kritis. Upacara ritual memang ganjil bila dikaitkan dengan ilmu gaib, tapi upacara agama Buddha bukanlah hal yang demikian. Pelaksanaan 'puja' mempunyai nilai yang tinggi karena mampu menguatkan keyakinan dan menanamkan pengertian yang khusus dalam batin kita.

Pemujaan (pelaksana Puja) bukan keharusan dalam pelaksanaan keagamaan Buddha, tapi karena sebagian besar orang dapat melihat dampak positif-nya, maka kita akan mempelajari arti dan pelaksanaannya secara terinci. Ada bermacam-macam cara pemujaan tergantung budaya dimana tata pemujaan itu berkembang, ada yang sederhana dan anggun, ada yang rumit dan ramai. Mari kita teliti Nava Puja. Istilah 'nava' berarti 'baru' dan juga berarti 'sembilan', karena Nava Puja adalah penyesuaian moderen dari Puja Buddha yang kuno di Sri Lanka, dan karena Nava Puja terdiri atas sembilan bagian. Seperti 'puja' yang lain, maka Nava Puja dapat dilaksanakan dalam bahasa sehari-hari kita ataupun dalam bahasa Pali.

Pemujaan paling tepat dilakukan di depan meja-sembahyang (Inggris: shrine) di vihara ataupun di rumah. Ada umat yang salah mengartikan dengan menyamakan serta menyebut meja-sembahyang dirumahnya sebagai 'altar'. Pada kenyataannya secara harfiah, altar berarti tempat pelaksanaan korban, yang tentunya tidaklah tepat untuk menggambarkan meja-sembahyang agama Buddha. Meja-sembahyang terdiri dari suatu meja atau panggung yang agak ditinggikan, yang di atasnya diletakkan patung Buddha (Buddha rupa) dan obyek-obyek lain yang digunakan pada pemujaan tersebut.

Meja-sembahyang secara estetis hendaknya terawat, menyenangkan dan senantiasa rapih. Pada dasarnya, kita hendaknya merawat meja-sembahyang seperti hati kita - bersih, indah dan rapih. Meja-sembahyang hendaknya dibersihkan setiap hari dari debu, abu dupa dan guguran bunga. Meja-sembahyang hendaknya indah, ditempati peralatan sembahyang terbaik, diletakkan simetris agar baik dipandang mata. Lebih jauh, meja-sembahyang hendaknya tidak menjadi kacau karena adanya foto-foto para bhikkhu, guru kebatinan, patung dewa-dewa Tao ataupun segala macam obyek yang tak ada hubungannya dengan puja.

6. Hubungan Antar Sesama manusia dan lingkungan

terjadinya alam dan manusia merupakan konsep yang unik bagi agama Buddha. Karena menurutnya alam itu ada karena adanya sebab-sebab yang mendahuluinya dan sifatnya tidak kekal (shankata), sedang manusia menurut agama Buddha merupakan makhluk yang tidak memiliki jiwa, jiwa dalam hal ini yaitu sebagai substansi spiritual bukan sebagai diri manusia. Oleh karena sifat dari manusia awalnya telah menunjukkan sifat serakah, maka agama Buddha memberikan jalan bagi manusia untuk menghindari sifat buruk tersebut dengan mengisi jiwa manusia melalui spiritualitas. Agama Buddha mengajarkan tentang keseimbangan fisik, mental dan spiritual. Ajarannya tentang keseimbangan sangat penting untuk manusia dalam menumbuhkan kehidupan yang dinamis antara manusia dengan alam dan lingkungannya. Agama Buddha mendorong agar manusia beralih keorientasi spiritual dalam menjalani kehidupan, yaitu suatu cara hidup yang berpedoman pada kesejahteraan seluruh makhluk yang ada di alam ini.

7. Kaidah dan Etika Agama Buddha yang Berhubungan dengan Kesehatan

Buddha menunjukkan bahwa setiap orang secara terus-menerus mendengarkan suatu suara dalam dirinya dan menafsirkan apa yang sedang dirasakannya. Tindakan ini merupakan tindakan untuk menenangkan diri terhadap prasangka, kegelisahan dan ketakutan. "Melenyapkan kegelisahan, dan kekawatiran maka akan terbebas dari perasaan tegang, dengan pikiran tenang, mensucikan batinnya dari kegelisahan dan kekawatiran. Ia melenyapkan keragu-raguan, ia hidup bagaikan orang yang telah bebas dari kekacauan batin dan batinnya berada dalam kebaikan, ia mensucikan batinnya dari keragu-raguan" (D.III.XIV.25). "Sehat adalah anugrah tertinggi, Nibbana adalah kebahagiaan tertinggi" (M.II.VII.65). Nibbana adalah tujuan tertinggi umat Buddha.

Keseluruhan terapi Buddhis menjadi suatu pedoman yang disebut dengan jalan utama beruas delapan, yang merupakan terapi penolong dan terapi yang sebenarnya, terapi ini mencakup perilaku setiap hari dari disiplin mental serta pengenalan terhadap teori filsafat Buddha Dharma, terapi yang sebenarnya adalah adalah Meditasi (Dhyana) dalam terapi Buddhis dalam melenyapkan kekacauan mental memiliki beberapa kesamaan seperti test wawancara dan diskusi, meditasi mirip dengan teknik terapi perilaku karena bagaimanapun terdapat beberapa aspek meditasi yang merupakan keunggulan dalam terapi Buddhis, hal yang penting dalam meditasi adalah perhatian, sempurna dalam perilaku, suci dalam cara hidup, sempurna dalam sila, terjaga pintu indriya, memiliki perhatian murni dan

pengertian yang jelas. Terapi Buddhis mengatakan bahwa penyebab tubuh ini menjadi sakit dan sehat adalah karena adanya melalui perasaan jasmani (rasa sakit) dan keadaan pikiran (emosi-emosi) yang mempengaruhinya. Dengan begitu apabila tubuh ini ingin tetap sehat hendaknya menyadari segala bentuk-bentuk pikiran emosi-emosi yang timbul dalam diri. Yang dimaksud dengan bentuk pikiran yang menyebabkan penderitaan karena mempunyai beberapa hal yaitu : (1). Keserakahan, (2). Harga diri yang terluka, (3). Iri hati, (4). Kebencian, (5). Kekuatiran (Ruth Walshe, alih bahasa Upi. Ksantidewi, Terapi secara Buddhis).

Sang Buddha memberikan jalan untuk menjaga kesehatan dengan jalan melenyapkan semua rasa kekuatiran yang ada dalam diri kita, dan tidak melekat pada sesuatu yang disenangi. Disamping itu seseorang harus melaksanakan sila karena dengan melaksanakan sila seseorang akan terbebas dari kekuatiran tersebut. Keserakahan, harga diri yang terluka, iri hati, kebencian, kekuatiran. Kelima hal tersebut yang paling menyebabkan penderitaan yang sangat mendalam adalah kekuatiran, mengapa kekuatiran dikatakan hal yang paling utama dan sangat berbahaya karena hal ini timbul dari perasaan yang tidak nyaman, yang merupakan sebab awal itu adalah kemelekatan, seperti apa yang terdapat dalam Empat Kesunyataan menyatakan bahwa Asal mula penderitaan adalah keinginan (Ruth Walshe, alih bahasa Upi. Ksantidewi, Terapi secara Buddhis).

Keasadaran dan ketidakmelekatan adalah obat yang sangat mujarab dalam Agama Buddha dari kemelekatan dan kekuatiran. Dalam menyadari kekuatiran itu ada dua tingkatan yaitu: (1). Ketika kekuatiran tertentu menjadi kekuatiran yang sungguh-sungguh, (2). Ketika kekuatiran itu lenyap sama sekali pada saat itu. Dengan adanya suatu kesadaran yang penuh maka suatu penyakit tidak akan muncul dalam diri manusia.

Rangkuman

1. Pengertian Agama Buddha adalah agama buddha itu adalah sebuah agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India dan meliputi beragam tradisi kepercayaan, dan praktik yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddhartha Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti “yang telah sadar” dalam bahasa Sanskerta dan Pali).

2. Perjalanan sejarah masuknya agama Buddha di Indonesia. Sekitar tahun 423 M Bhiksu Gunawarman datang ke negeri Cho-Po (Jawa) untuk menyebarkan ajaran Buddha. Ternyata ia memperoleh perlindungan dari penguasa setempat, sehingga misinya menyebarkan ajaran Buddha berjalan lancar. Semua ini tercatat di dalam buku Gunawarman.
3. Pembawa keyakinan agama Buddha adalah Buddha Gautama dilahirkan dengan nama Siddh rtha Gautama (Sanskerta: Siddhattha Gotama; Pali: "keturunan Gotama yang tujuannya tercapai"), dia kemudian menjadi sang Buddha (secara harfiah: orang yang telah mencapai Penerangan Sempurna). Dia juga dikenal sebagai Shakyamuni ('orang bijak dari kaum Sakya') dan sebagai sang Tathagata.
4. Sumber Hukum agama Buddha adalah kitab Tripitaka yang berisi sabda dan ajaran sang Hyang Buddha Gautama.
5. Cara Beribadah adalah melakukan Puja yang dimana intinya adalah kembali lagi dengan diri masing-masing pengikut. Untuk mengingatkan selalu janjinya kepada sang Hyang Buddha.
6. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan, Seseorang yang mempunyai etika yang berlandaskan kaidah agama akan memiliki mental yang baik akan bersikap dan bertingkah laku dengan baik dan benar.

Test Formatif

1. Tuliskan pengertian tentang agama !

.....
.....

2. Sebutkan agama yang ada di Indonesia ?

.....
.....
.....

3. Jelaskan kedudukan dan fungsi beragama?!

.....
.....
.....
.....

4. Jelaskan Motivasi dan tujuan beragama?

.....
.....
.....

5. Kaidah dan etika agama yang berhubungan dengan kesehatan?

.....
.....

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1984. *Sejarah Agama*. Solo : CV. Ramadhani.
- Ali, Abdullah. 2007. *Agama dan Ilmu Perbandingan*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Abdullah, Yatimin. 2004. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta : Amzah.
- Manaf, Abdul, Mudjahid. 1994. *Sejarah Agama-agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Manaf, Abdul, Mudjahid. 1993. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Abu Ahmad & Nursalim, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Agus Hakim, (1985), *Perbandingan Agama*, Semarang, Diponegoro.
- Al-Kitab.
- Al-Quran terjemahan.
- DepAg, (1983), *Pedoman Bimbingan Penyuluhan dan Motivasi KKB menurut Agama Hindu*.
- DepKes RI, (1988), *Pesan-Pesan baku Program Kesehatan Menurut Agama*.
- M. Tholib, (1991), *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta, Al-Kautsar
- Suhriman, Zaeni,, *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Surabaya